PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN WISATAWAN TERHADAP PERILAKU PEDULI KEBERSIHAN LINGKUNGAN OBJEK WISATA PANTAI INDAH WIDARAPAYUNG KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN CILACAP

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Selly Dwi Lestari

3201415065

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Juli 2020

Pembimbing Skripsi

Drs. Moch Arifien, M.Si

NIP 195508261983031003

Mengetahui:

Ketua Jurusan/program studi Pendidikan Geografi

Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si

NIP 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 10 Agustus 2020

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Drs. Apik Budi S, M. Si	Wahyu S, ST., MT	Drs. Moch Arifien, M. Si
NIP.196209041989011001	NIP.197912222006042001	NIP.195508261983031003

Mengetahui:

Dekan,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG UNNES FAKULTAS ILMU SOSIAL

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 Juli 2020

Selly Dwi Lesatri

NIM. 3201415065

...

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Musuh terbesar yang menghalangi cita-citamu adalah dirimu sendiri (Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tua terkasih Bapak Arif Kuatno dan Ibu Subedah, adik saya Aldi Salfandi serta keluarga yang selalu memberi doa dan dukungan penuh terhadap semua proses hidup yang telah penulis lalui.
- Teman-temanku Nadhia, Retno, Bonse, Putri, Cici, yang setia mendampingi, berproses bersama dan selalu memberi dukungan.
- Teman-teman rombel 2 yang berproses bersama selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.

SARI

Lestari, Selly Dwi. 2020. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Wisatawan Terhadap Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.* Skripsi. Pembimbing Drs. Moch Arifien, M. Si. 103 halaman.

Kata Kunci: Pengaruh, Peduli Kebersihan Lingkungan, Objek Wisata

Pantai Indah Widarapayung adalah salah satu potensi wisata di Kabupaten Cilacap yang menyuguhkan keindahan alamnya. Objek wisata harus senantiasa dijaga kebersihannya agar dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan dan masyarakat sekitar. Akan tetapi lingkungan objek wisata Pantai Widarapayung kurang nyaman untuk berwisata karena terdapat sampah yang berserakan bukan pada tempatnya. Upaya untuk mengatasinya tidak hanyadilakukan dengan teknis semata tetapi juga dilakukan dengan upaya edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan wisatawan, mengetahui tingkat pengetahuan wisatawan, mengetahui fasilitas kebersihan Pantai Indah Widarapayung, dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan wisatawan terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Indah Widarapayung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan objek wisata Pantai Indah Widarapayung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 responden menggunakan teknik sampling *Insidental Sampling.*

Hasil penelitian menunjukkan dari 90 responden penelitian, berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang paling banyak berasal dari latar belakang pendidikan SMA/sederajat yaitu 62 responden. Berdasarkan tingkat pengetahuan, responden yang memiliki pengetahuan sangat baik yaitu 82 responden, responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 8 responden. Berdasarkan perilaku peduli kebersihan lingkungan, responden yang memiliki kriteria baik yaitu 62 orang dan responden yang memiliki kriteria tidak baik yaitu 28 orang. Fasilitas kebersihan di objek wisata pantai indah widarapayung kurang memadai sehingga terdapat sampah yang berserakan di beberapa tempat. Hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan terdapat pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan wisatawan terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Indah Widarapayung sebesar 64,6%.

Saran untuk wisatawan sebaiknya senantiasa menerapkan pengetahuan yang telah didapat dengan perilaku yang baik terutama dalam hal kebersihan lingkungan dan pemerintah sebaiknya lebih mempertegas peraturan objek wisata untuk terciptanya objek wisata yang bersih dan nyaman.

ABSTRACK

Lestari, Selly Dwi. 2020. *The Impact of Tourists Education and Knowledge Level on Careful Behavior of Environmental Cleanliness Indah Widarapayung Beach Tourism Object, Binangun Sub-district, Cilacap District.* Essay. Supervisor Drs. Moch Arifien, M. Si. 103 pages.

Keywords: Impact, Environmental Cleanliness Care, Tourism

Indah Widarapayung beach is one of the tourism potentials in Cilacap District which presents natural beauty. Tourism objects must always be kept clean in order to provide comfort for tourists and the surrounding society. But, Indah Widarapayung beach tourism environment, it's attraction less comfortable for tourism because there is trash scattered not into it's place. The efforts to resolve it are not only done technically but also with educational efforts. This research aims to knowing the tourist education level, to knowing the tourist knowledge level, to knowing the cleanliness facilities of Indah Widarapayung beach, and analyze the impact of tourist education and knowledge level on careful behavior of environmental cleanliness in Indah Widarapayung beach tourism object.

This research is a quantitative research using descriptive statistical data analysis techniques and multiple regression analysis. The population in this research were all tourists at Indah Widarapayung beach. The sample in this study were 90 respondents using the incidental sampling technique.

The research results showed that from 90 research respondents, based on education level, the most respondents came from high school/equivalent educational backgrounds were 62 respondents. Based on the knowledge level, respondents who had very good knowledge were 82 respondents, respondents who had good knowledge were 8 respondents. Based on the behavior of caring for environmental cleanliness, respondents who had good criteria were 62 people and respondents who had bad criteria were 28 people. The cleanliness facilities at Indah Widarapayung beach are inadequate so that there is trash scattered in several places. The results of multiple regression analysis showed that there was an impact of the tourists education and knowledge level on the behavior of caring for environmental cleanliness in Indah Widarapayung beach tourism were 64.6%.

Suggestions for tourists should always apply the knowledge that has been obtained with good behavior especially in terms of environmental cleanliness and the government should further emphasize the rules on tourism objects to create clean and comfortable tourism objects

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan perlindungan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Wisatawan Terhadap Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan Pantai Indah Widarapayung Kabupaten Cilacap”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Geografi.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih peneliti ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Geografi
4. Drs. Moch Arifien M.Si, dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, ilmu, serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Juhadi, M.Si, dosen wali penulis yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.

6. Drs. Apik Budi S, M.Si, dosen penguji sidang skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk menguji dan memberikan masukan.
7. Wahyu Setyaningsih, ST.,MT., dosen penguji siding skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk menguji dan memberikan masukan.
8. Ketua Dinas Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Cilacap yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di Pantai Indah Widarapayung.
9. Wisatawan objek wisata Pantai Indah Widarapayung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna, sehingga kepada pembaca kiranya dapat memberikan saran yang membangun dalam skripsi ini agar kekurangan-kekurangan dapat diperbaiki. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi diri penulis, almamater, bangsa dan agama khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....**Error! Bookmark not defined.**
PENGESAHAN KELULUSAN .....**Error! Bookmark not defined.**
PERNYATAAN.....**Error! Bookmark not defined.**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
SARI..... v
ABSTRACK vi
PRAKATA..... vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian..... 7
D. Manfaat Penelitian..... 7
E. Batasan Istilah..... 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR 11
A. Deskripsi Teoritis 11
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan 24
C. Kerangka Berpikir 26
D. Hipotesis..... 29
BAB III METODE PENELITIAN..... 30
A. Populasi Penelitian 30
B. Sampel dan Teknik Sampling..... 31
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 32
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data 34
E. Validitas..... 35
F. Hipotesis Statistik 36

G. Teknik Analisis Data 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
A. Gambaran Umum Obek Penelitian 49
B. Hasil Penelitian 52
C. Pembahasan 69
BAB V PENUTUP 74
A. Simpulan 74
B. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN 79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan 24

Tabel 2. Data Wisatawan Pantai Indah Widarapayung Tahun 2018..... 30

Tabel 3 Persentase pengambilan Sampel Menurut Yount (1999)..... 31

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin..... 32

Tabel 5. Skor Tingkat Pendidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir.... 33

Tabel 6. Kriteria Tingkat Pengetahuan Wisatawan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung Kabupaten Cilacap 40

Tabel 7. Kriteria Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung..... 43

Tabel 8. Tingkat Pengetahuan Wisatawan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung..... 54

Tabel 9. Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung Kabupaten Cilacap 55

Tabel 10. Jumlah Fasilitas Kebersihan di Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung..... 56

Tabel 11. Tabulasi Data Penelitian Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan..... 83

Tabel 12. Tabulasi Data Penelitian Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan..... 88

Tabel 13. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov..... 91

Tabel 14. Uji Multikolinearitas 91

Tabel 15. Uji Glejser 92

Tabel 16. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)..... 92

Tabel 17. Nilai Koefisien Determinasi R2 92

Tabel 18. Hasil Uji t 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir 28

Gambar 2. Citra Lokasi Penelitian 50

Gambar 3. Peta Wisata Pantai Indah Widarapayung..... 51

Gambar 4. Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 53

Gambar 5. Tempat sampah yang ada di area tanggul Pantai Indah Widarapayung 57

Gambar 6. Tempat Sampah yang Ada di Warung Makan..... 57

Gambar 7. Sampah yang Dibuang Secara Sembarangan di Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung. 58

Gambar 8. Petugas Kebersihan Sedang Membersihkan Kawasan Pantai Indah Widarapayung 59

Gambar 9. Kondisi Pantai Setelah Dibersihkan oleh Petugas 59

Gambar 10. Kondisi Pantai Indah Widarapayung Saat Sore Hari..... 60

Gambar 11. Tempat Sampah yang Terdapat di Area Berteduh atau Gasebo 60

Gambar 12. Histogram Nilai Residual 62

Gambar 13. Grafik Normal P-plot..... 62

Gambar 14. Grafik Scatterplot..... 64

Gambar 15. Tempat Sampah Yang Ada di Pantai Indah Widarapayung. 99

Gambar 16. Plang Himbauan Kepada Wisatawan Untuk Tidak Membuang Sampah Sembarangan..... 99

Gambar 17. MCK di Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung 100

Gambar 18. Petugas Kebersihan Sedang Membersihkan Objek Wisata..... 100

Gambar 19. Kondisi Objek Wisata Saat Sepi Wisatawan. 101

Gambar 20. Kondisi objek wisata saat ramai wisatawan 101

Gambar 21. Dokumentasi pengambilan data responden 102

Gambar 22. Dokumentasi pengambilan data responden 102

Gambar 23. Tempat Berteduh atau Gasebo 103

Gambar 24. Sunset Pantai Indah Widarapayung 103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian 80

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian 83

Lampiran 3. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan SPSS 91

Lampiran 4. Instrumen Penelitian 94

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian 99

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekayaan alam Indonesia yang melimpah dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi penyelenggaraan pembangunan yaitu potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, potensi budaya dan sektor pariwisata. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki potensi-potensi alam yang beranekan ragam dan berperan penting dalam pengembangan wisata alam. Menurut (Darwis, 2016), pemerintah seharusnya memberikan perhatian besar untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai sektor andalan, karena dengan majunya industri pariwisata maka akan berpengaruh terhadap perluasan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan keindahan alam dan budaya untuk meningkatkan pengetahuan serta memupuk rasa cinta tanah air, seperti yang digariskan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata yaitu tentang pelaksanaan kebijaksanaan umum kepariwisataan dengan tujuan dan sasaran, penerimaan devisa yang meningkat dan pengembangan ekonomi yang lebih banyak memberikan kesempatan kerja serta persatuan dan kesatuan identitas nasional Indonesia.

Menurut Nyoman (2006:32), Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Sebagai sektor

yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cenderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Menurut UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara. Sejalan dengan pendapat Gamal (2004:3) bahwa pariwisata merupakan suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain karena berbagai kepentingan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Potensi kekayaan alam Indonesia yang luar biasa perlu dilestarikan untuk menjamin berlanjutnya pembangunan dan berperan penting dalam pengembangan wisata alam. Menurut Otto Soemarwoto (2008:309), pariwisata adalah industri yang kelangsungan hidupnya dipengaruhi oleh baik-buruknya lingkungan karena pariwisata sangat peka terhadap kerusakan lingkungan. Tanpa lingkungan yang baik maka pariwisata tidak dapat berkembang. Dengan demikian dalam pengembangan pariwisata hendaknya memperhatikan mutu lingkungan, asas pengelolaan lingkungan serta partisipasi masyarakat sekitar dan wisatawan termasuk dalam hal menjaga kebersihan lingkungan. Objek wisata dapat terlihat baik apabila dikembangkan dengan kegiatan ekowisata berkaitan dengan pemikiran Hector (dalam Nyoman 2006:146) bahwa ekowisata terdiri atas kegiatan

mengunjungi kawasan alamiah yang tidak terganggu, dengan niat objektif untuk melihat, mengagumi keindahan alam, flora, fauna termasuk aspek-aspek budaya yang mungkin terdapat di kawasan tersebut. Ekowisata berarti melibatkan masyarakat setempat dalam prosesnya sehingga masyarakat juga memperoleh keuntungan sosial dan ekonomi serta meliputi peraturan ketat yang harus dipenuhi supaya wisatawan yang berkunjung dapat mengurangi pengaruh negatif terhadap lingkungan kawasan objek wisata.

Apabila di Kawasan objek wisata menerapkan konsep Sadar Wisata maka dapat mendorong kesadaran masyarakat maupun wisatawan dalam pengembangan objek wisata. Dua poin pokok Konsep Sadar Wisata menurut Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:5) yaitu sadar wisata masyarakat sebagai tuan rumah yang baik dan masyarakat sebagai wisatawan.

Keadaan objek wisata yang bersih masuk dalam tujuh unsur Sapta Pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Ketujuh unsur Sapta Pesona tersebut yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan (Pedoman Kelompok Sadar Wisata, 2012:5). Menurut Farida dkk (2017) terwujudnya ketujuh unsur Sapta Pesona di dalam pengembangan kepariwisataan di daerah diharapkan mampu meningkatkan minat kunjungan kepariwisataan.

Kebersihan lingkungan penting dilakukan untuk menjaga ekosistem yang terdapat di objek wisata, memberi keindahan, serta dapat memberikan rasa nyaman dalam berwisata. Menurut Derraik (2002), permasalahan tentang pencemaran terutama dari sampah plastik akan berdampak negatif bagi lingkungan dan harus segera diatasi. Cara mengatasi masalah kebersihan lingkungan tidak hanya dengan melakukan usaha-usaha teknis semata melainkan harus didukung dengan upaya edukatif dan persuasif. Upaya yang bersikap edukatif ialah pelaksanaan pendidikan, kependudukan, dan lingkungan hidup baik secara formal maupun non formal. Pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup secara formal dilaksanakan di sekolah-sekolah, sedangkan secara non formal dilakukan di luar sekolah. Dalam penelitian Niken (2020) ada dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan umur. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan dan sosial budaya.

Menurut Neolaka (2013:41) bahwa salah satu faktor yang menjadikan seseorang memiliki perilaku tidak peduli lingkungan adalah ketidaktahuan. Seseorang yang tahu akan arti pentingnya lingkungan sehat bagi makhluk hidup, maka orang tersebut akan senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan. Dalam penelitian Min Seong Kim, dkk (2018) menyatakan bahwa dampak lingkungan secara signifikan dipengaruhi oleh dua dimensi pengetahuan lingkungan (yaitu, subyektif dan obyektif). Sejalan dengan penelitian Gerald (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan nilai-

nilai lingkungan memiliki peran yang utama dalam membentuk sebuah Tindakan atau perilaku. Hasil penelitian Darwis (2016:48) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup terhadap perilaku kebersihan lingkungan.

Kabupaten Cilacap memiliki potensi wisata yang cukup banyak terutama di daerah pesisir. Hal ini disebabkan oleh letak Kabupaten Cilacap yang berada di bagian selatan Pulau Jawa yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Adapun salah satu objek wisata yang berpotensi yaitu Pantai Indah Widarapayung. Pantai Indah Widarapayung merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Cilacap yang terletak di Desa Widarapayung Wetan dan Desa Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pantai Indah Widarapayung memiliki kondisi pantai yang landai, luas, berpasir coklat dan terdapat banyak pepohonan di bibir pantainya. Atraksi wisata yang dapat dinikmati di kawasan Pantai Indah Widarapayung selain keindahan pantainya adalah surfing, wisata kuliner, kolam renang, delman, permainan ATV dan sepeda motor mini. Tersedia gubug-gubug kecil di bibir pantai sebagai tempat berteduh wisatawan.

Objek wisata Pantai Indah Widarapayung didatangi banyak wisatawan pada saat hari Sabtu, Minggu, libur nasional maupun libur lebaran. Dengan banyaknya wisatawan yang datang untuk berwisata, maka jumlah sampah yang dihasilkan wisatawan semakin banyak pula. Sampah ini biasanya berupa plastik bungkus makanan.

Indrian (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat permasalahan dalam pengembangan objek wisata Pantai Indah WIdarapayung yaitu banyaknya sampah karena tidak ada penanganan khusus mengenai penaganan sampah sehingga sampah-sampah membuat wisata menjadi kurang menarik dan dapat menyebabkan polusi. Sejalan dengan beberapa informasi dalam berita yang terdapat di situs internet antara lain dari Radar Banyumas (12/2018) yang menyebutkan bahwa terdapat sampah di Pantai Indah Widarapayung karena banyaknya wisatawan dan keberadaan sampah mengganggu kegiatan berwisata. Dengan kondisi objek wisata yang terdapat sampah berceceran maka kegiatan berwisata menjadi tidak nyaman.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Wisatawan Terhadap Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendidikan wisatawan di objek wisata Pantai Indah Widarapayung?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan wisatawan di objek wista Pantai Indah Widarapayung?
3. Bagaimana fasilitas kebersihan objek wisata Pantai Indah Widarapayung?

4. Adakah pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap perilaku menjaga kebersihan lingkungan di objek wisata Pantai Indah Widarapayung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat pendidikan wisatawan di objek wisata Pantai Indah Widarapayung.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan wisatawan di objek wisata Pantai Indah Widarapayung.
3. Mengetahui fasilitas kebersihan objek wisata Pantai Indah Widarapayung.
4. Menganalisis adakah pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan wisatawan terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Indah Widarapayung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan lingkungan hidup serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi pemerintah, sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan khususnya Kabupaten Cilacap dalam menjaga kebersihan objek wisata Pantai Indah Widarapayung.

   b. Bagi masyarakat, sebagai motivasi dan masukan untuk terus mendukung terciptanya lingkungan objek wisata yang asri.

   c. Bagi peneliti, dapat mengetahui kondisi objek wisata Pantai Indah Widarapayung dan perilaku masyarakat mengenai kebersihan lingkungan.

E. Batasan Istilah

1. Tingkat Pendidikan

   Menurut UU SISDIKNAS Tahun 2003, tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal.

2. Tingkat Pengetahuan

   Pengetahuan adalah sesuatu yang ada secara niscaya pada diri manusia yang keberadaannya diawali dari kecenderungan psikis manusia sebagai bawaan kodrat manusia yaitu dorongan ingin tahu yang bersumber dari kehendak atau kemauan (Suhartono: 2005). Pengetahuan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang kebersihan lingkungan.

3. Wisatawan

Menurut UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan dalam penelitian ini adalah wisatawan objek wisata Pantai Indah Widarapayung.

4. Perilaku

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Secara umum pengertian perikaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku dalam penelitian ini adalah tingkah laku yang dilakukan wisatawan objek wisata Pantai Widarapayung tentang kebersihan lingkungan.

5. Peduli Lingkungan

Peduli terhadap lingkungan yaitu ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup (Neolaka:2003). Peduli lingkungan dalam penelitian ini yaitu keikutsertaan wisatawan dalam memelihara objek wisata Pantai Indah Widarapayung.

6. Fasilitas

Fasilitas yaitu sarana untuk memperlancar pelaksanaan fungsi. Fasilitas dalam penelitian ini yaitu fasilitas kebersihan yang ada di objek wisata Pantai Indah Widarapayung.

7. Objek Wisata

Objek wisata atau destinasi wisata yaitu kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Undang-undang No 10 Tahun 2009). Objek wisata dalam penelitian ini adalah Pantai Indah Widarapayung yang terletak di Kabupaten Cilacap.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Tingkat Pendidikan

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang atau peserta didik dalam upaya mendapatkan kecerdaan dan keterampilan yang berguna bagi lingkungan sekitar.

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 indikator tingkat pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal:

1) Pendidikan dasar, merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD),

dan Madrasah Ibtidaiyah (MI atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain sederajat.

2) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain sederajat.

3) Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhada obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi, 2010).

Manusia dalam memahami dan mengerti akan alam sekitarnya dikarenakan atas informasi yang didapatkannya berdasarkan akal budi yang dimilikinya. Setiap manusia memperoleh pengetahuan dari hasil

berfikir karena keingintahuannya, sehingga memperoleh pengetahuan dari hasil jawaban-jawaban tentang kejadian-kejadian yang didapatnya. Sejalan dengan pernyataan Dillon (2003) yakni pengetahuan mencangkup kegiatan mempelajari fakta-fakta, memberi perhatian terhadap sesuatu secara detail.

Pengetahuan selalu dijadikan sebagai awal dari sebuah tindakan dan kesadaran seseorang sehingga dengan kapasitas pengetahuan diharapkan bisa menjadi dasar tindakan seseorang. Tingkatan pengetahuan dari perbaikan taksonomi bloom yaitu prinsip perubahan taksonomi bloom menjadi taksonomi anderson. Perubahan yaitu dari kata benda ke kata kerja. Taksonomi perlu mencerminkan berbagai bentuk atau cara berfikir dalam suatu proses yang aktif, oleh karena itu “kata kerja lebih sesuai daripada kata benda “misal”pengetahuan”(menurut Bloom) merupakan hasil berfikir bukan cara berfikir, sehingga diperbaiki menjadi “mengingat” yang menunjukan proses berfikir tingkat awal. Menurut Anderson ada 6 tingkatan pengetahuan yaitu:

1) Mengingat adalah mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang. Mengingat dibagi menjadi 2 kata kerja yaitu mengenali dan mengingat kembali.
2) Memahami adalah mengkonstruk makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambar oleh guru. Memahami di bagian atas 7 kata kerja yaitu menafsirkan,

mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

3) Mengaplikasikan adalah menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.
4) Menganalisis adalah memecah-mecah menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungannya antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Menganalisis dibagi menjadi 3 kata kerja yaitu membedakan, mengorganisasi, dan menatribusikan.
5) Mengevaluasi adalah mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan atau standar. Mengevaluasi dibagi atas 2 kata kerja yaitu memeriksa dan mengkritik.
6) Mencipta adalah memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau membuat suatu produk yang orisinal.

Pengetahuan dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut (Wawan A dan Dewi M,2011:14)

1) Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a. Coba cara salah (*Trial and Error*)

Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan massalah dan apabila kemungkinan memecahkan masalah dan apabila kemungkinan memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pimpinan-pimpinan masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai otoritas tanpa menguji terlebih dahulu tanpa membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut penelitian ilmiah atau lebih popular disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan yang berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu

yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003). Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarganya.

3) Umur

Menurut Elizabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.

Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Menurut Ann Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

3. Wisatawan

Menurut UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Jadi, menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. Dalam bahasa inggris wisatawan ini disebut dengan “Tourist”. Oleh para pakar pariwisata dan organisasi internasional untuk kepentingan tertentu, pengertian *tourist* ini diberi persyaratan seperti:

a. Perjalanan dilakukan secara sukarela.
b. Perjalanan dilakukan di tempat lain atau di luar wilayah/ negara tempat tinggalnya.
c. Bersifat sementara.

d. Tidak untuk mencari nafkah; tujuannya semata-mata untuk liburan, kesehatan, belajar, keagamaan. Olahraga, kunjungan usaha, mengunjungi keluarga, tugas dan menghadiri pertemuan.

4. Perilaku

Pengertian perilaku dapat diartikan sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga didefinisikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit)

b. Bentuk aktif (dengan tindakan konkrit)

Perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut “S-O-R” atau Stimulus - Organisme - Respon.

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi. Perilaku dibedakan menjadi 3 macam bentuk, yakni *Coqnitive*, *Affective*, dan *Psikomotor*, Ahli lain menyebut Pengetahuan, Sikap dan Tindakan. (Notoatmodjo, 2003)

Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka peilaku dapat dibedakan menjadi empat yaitu:

1) Persepsi adalah sebagai pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya.
2) Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari pada dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku.
3) Emosi, perilaku juga dapat timbul karena emosi. Aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan (bawaan). Manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan hukum perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.
4) Belajar diartikan sebagai suatu pembentukan perilaku dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan.

Perilaku di dalam diri orang terjadi proses yang berurutan, yaitu:

1) *Awareness* (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus (objek terlebih dahulu).
2) *Interest* (tertarik), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
3) *Evaluation* (menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4) *Trial,* orang telah mulai mencoba perilaku baru.
5) *Adaption,* subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (Notoatmodjo, 2003).

5. Peduli Kebersihan Lingkungan

Lingkungan merupakan keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.

Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan berawal dari pengetahuan yang diperoleh masyarakat memalui forum resmi dari pemerintah maupun swasta atau melalui diskusi-diskusi tingkat masyarakat lokal. Jika pemahaman tentang kerusakan lingkungan telah diperoleh akan muncul perhatian terhadap lingkungan dan terlihat atau tercermin dari sikap dan

perilakunya. Sikap dan perilaku yang berwawasan lingkungan akan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan melalui tindakan nyata dengan peningkatan kualitas lingkungan. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman terhadap upaya-upaya masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, diharapkan menjadi motor penggerak bagi terbentuknya perilaku masyarakat yang peduli lingkungan.

Menurut (Neolaka, 2003) Lingkungan hidup adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup yang termasuk kehidupan manusia. Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Peduli Kebersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah, dan bau (Darwis, 2016). Pemeliharaan berarti perbuatan memelihara, penjagaan, perawatan, penyelamatan, dan penghindaran dari bahaya. Demikian juga kata kebersihan berasal dari kata keadaan bersih yang berarti tidak kotor, jernih, suci dan murni.

Perilaku kebersihan adalah berupa rangkaian dari berbagai wujud perilaku yang dilakukan orang terhadap lingkungan, mencakup perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan seperti tindakan-tindakan mengotori lingkungan hingga tindakan yang bertanggung jawab seperti tindakan memelihara dan membersihkan lingkungan. Kebersihan

lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum, salah satunya adalah tempat pariwisata alam. Kebersihan lingkungan berkaitan erat dengan sampah. Sampah juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan dapat merusak keindahan alam. Dalam kawasan objek wisata, kegiatan dalam menjaga kebersihan yang dapat dilakukan oleh wisatawan wisata yaitu:

a Membuang sampah pada tempatnya

b Tidak mencoret fasilitas wisata / vandalism

c Memungut sampah plastik yang ada disekitarnya

d Membawa bahan ramah lingkungan untuk membawa barang bawaan seperti makanan

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, dapat dilakukan dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Hal yang harus diperhatikan dalam kepedulian atau pelestarian lingkungan antara lain:

a. Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan.

b. Menghindari tindakan-tindakan yang menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.

c. Memanfaatkan sumberdaya alam yang *renewable* (tidak terbarukan) dengan sebaik-baiknya.

6. Fasilitas kebersihan

Definisi fasilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sarana untuk memperlancar pelaksanaan fungsi. Dalam menjalankan kehidupan dan aktivitasnya membutuhkan dukungan fasilitas pelayanan termasuk dalam hal kebersihan lingkungan. Berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan dan Perkotaan, fasilitas dapat dibedakan menjadi lima, yaitu fasilitas oendidikan, fasilitas Kesehatan, fasilitas ekonomi, fasilitas umum, dan fasilitas pelayanan. Dalam perencanaan fasilitas pelayanan, secara umum terdapat dua macam analisis yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan yaitu daya dukung dan proyeksi kebutuhan fasilitas pelayanan. Dibutuhkan data-data standard normatif atau SPM kebutuhan fasilitas sebagai pembanding, baik yang sifatnya ambang batas pelayanan, jangkauan maupun luasan minimal fasilitas.

7. Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

Objek wisata Pantai Indah Widarapayung merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Cilacap. Pantai Indah Widarapayung terletak di Desa Widarapayung Wetan dan Desa Sidayu Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, dengan panjang zona Pantai Indah Widarapayung sepanjang 600 meter.

Untuk dapat mencapai objek wisata Pantai Indah Widarapayung, dari Semarang, wisatawan dapat menggunakan bus jurusan Cilacap dan turun di perempatan Buntu. Wisatawan dapat melanjutkan dengan angkutan

umum (minibus) menuju Desa Binangun dilanjutkan dengan menaiki ojek menuju Pantai Indah Widarapayung. Jarak dari Ibukota Kabupaten Cilacap menuju Pantai Indah Widarapayung sekitar 20km.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Judul	Peneliti	Teknik Analisi Data	Hasil
1.	Kepedulian Masyarakat Kampus terhadap Kebersihan Lingkungan	Andi Sukoco (2010)	Deskriptif persentase	Tingkat kepedulian masyarakat kampus terhadap kebersihan lingkungan di FIS UNNES tergolong cukup baik dengan rata-rata 75,05. Tingkat kebersihan kampus FIS UNNES cukup baik dengan rata-rata 65,86
2.	Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal Di Desa Karangbrai Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun 2015	Wilda Asyrafa Elmaela (2016)	Deskriptif persentase dan analisis regresi sederhana	Tingkat pendidikan ibu rumah tangga berpengaruh positif terhadap perilaku kebersihan lingkungan tempat tinggal sebesar 84,72%

3.	Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan	Yoni Hermawan (2015)		Terdapat hungungan positif antara tingkat pendidikan dan persepsi ibu rumah tangga tentang kebersihan lingkungan dengan perilaku ibu rumahtangga dalam memelihara kebersihan lingkungan.
4.	Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Wisatawan Terhadap Prilaku Peduli Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Pantai Caruban	Imron Fachrudin (2017)	Deskriptif persentase dan analisis regresi berganda	Tingkat pendidikan dan pengetahuan wisatawan berpengaruh positif terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan

5.	Pengaruh Tingkat Pendidikan Pedagang Kaki Lima Terhadap Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Objek Wisata Goa Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen	Hartiwi Setia Rahayu (2015)	Deskriptif persentase dan analisis regresi sederhana	Terdapat pengaruh tingkat pendidikan pedagang kaki lima terhadap upaya menjaga kebersihan lingkungan di objek wisata Goa Jatijajar yaitu sebesar 51,41% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Sumber: Andi Sukoco (2010), Wilda Asyrafa Elmaela (2016), Yoni Hermawan (2015), Imron Fachrudin (2017), Hartiwi Setia Rahayu (2015).

C. Kerangka Berpikir

Setiap daerah berupaya menggali potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, termasuk potensi budaya yang dimiliki untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi penyelenggaraan pembangunan, salah satunya adalah sektor pariwisata alam. Sebagai daerah yang memiliki banyak potensi pariwisata, pemerintah seharusnya memberikan perhatian besar untuk pengembangan sektor pariwisata termasuk dalam menjaga kenyamanan dan keindahan objek wisata termasuk dalam kebersihan lingkungan. Dalam pelaksanaannya tidak hanya pemerintah yang ikut serta dalam pemeliharaan objek wisata, namun juga masyarakat sekitar dan wisatawan.

Objek wisata Pantai Indah Widarapayung merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi alam yang dapat berguna untuk pengembangan wisata di Kabupaten Cilacap. Keindahan alam Pantai Indah Widarapayung dapat dinikmati wisatawan yaitu bibir pantai yang luas dan ombak yang besar serta terdapat banyak atraksi wisata yang disediakan. Namun dalam hal tersebut masih terdapat kendala diantaranya kurangnya kesadaran dan sikap peduli dalam menjaga kebersihan dan kelestarian Pantai Indah Widarapayung dibuktikan dengan wilayah pantai yang terdapat sampah plastik berserakan. Faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku bertanggung jawab atau tidak kepada lingkungan salah satunya adalah ketidaktahuan mengenai pentingnya lingkungan dan dampak dari kerusakan lingkungan. Di sekolah jenjang pendidikan dasar,

menengah dan tinggi sudah terdapat materi mengenai pendidikan lingkungan hidup. Akan tetapi di objek wisata Pantai Widarapayung masih banyak wisatawan yang membuang sampah pada tempatnya. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kebersihan wilayah pantai yaitu faktor wisatawan dan petugas kebersihan dimana petugas kebersihan rutin membersihkan sampah setiap pagi. Oleh karena itu, penelitian ini membahas mengenai pengaruh tingkat Pendidikan dan pengetahuan wisatawan terhadap perilaku menjaga kebersihan lingkungan objek wisata. Pantai Indah Widarapayung Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini:

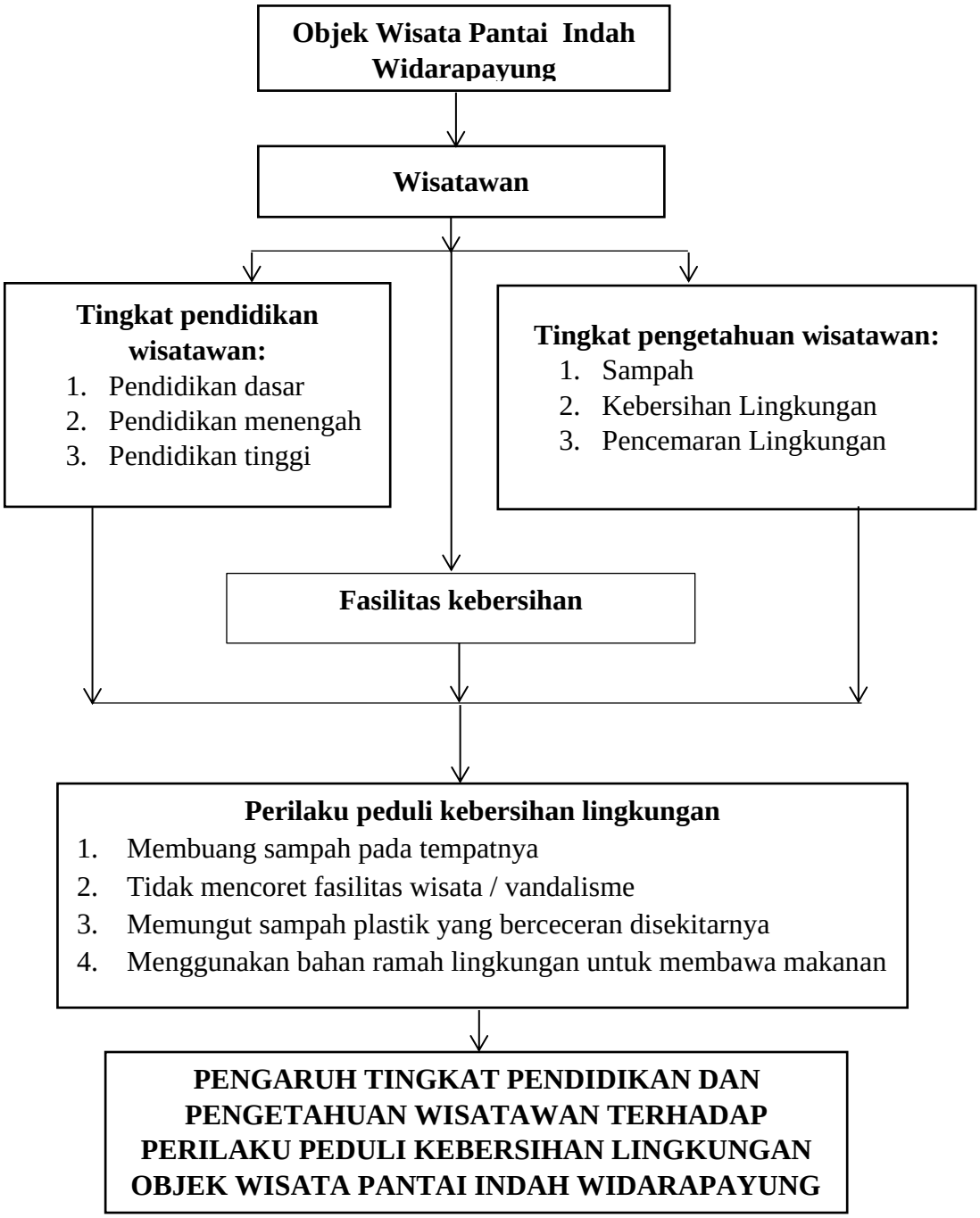

Sumber: Data Primer.

Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto,2010:110). Berdasarkan latar belakang dan kerangka berfikir pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan wisatawan terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan di objek wisata Pantai Indah Widarapayung.

Ha : Ada pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan wisatawan terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan di objek wisata Pantai Indah Widarapayung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015:117). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wisatawan objek wisata Pantai Indah Widarapayung. Data wisatawan pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Wisatawan Pantai Indah Widarapayung Tahun 2018

NO	BULAN	JUMLAH WISATAWAN
1.	Januari	8.846
2.	Februari	6.225
3.	Maret	3.475
4.	April	4.363
5.	Mei	3.392
6.	Juni	36.321
7.	Juli	8.886
8.	Agustus	1.304
9.	September	1.343
10.	Oktober	2.853
11.	November	4.007
12.	Desember	5.287
Jumlah		86.302
Rata-rata per bulan		7.192
Rata-rata per minggu		1.798
Rata-rata per hari		256

(Sumber: Disporapar, 2018)

Populasi dalam penelitan ini diambil dari data rata-rata perminggu wisatawan Pantai Indah Widarapayung yaitu sebanyak 1798 orang.

B. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Teknik sampling adalah teknik untuk pengambilan sampel (Sugiono, 2015:118). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik Sampling Insidental yaitu teknik penentuan sampel yang diambil berdasarkan kebetulan, dengan arti siapa saja yang secara kebetulan /insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2015). Ukuran sampel diambil berdasarkan presentase menurut Yount (1999) yaitu:

Tabel 3 Persentase pengambilan Sampel Menurut Yount (1999)

Besarnya Populasi	Besar Sampel
0-100	100%
101-1000	10%
1.001-5.000	5%
5.001-10.000	3%
>10.000	1%

Sumber: (Yount, 1999:48)

Berdasarkan Tabel 3, dengan jumlah populasi sebanyak 1798 orang maka besarnya populasi berada di antara 1.001 – 5000 dan besar sampel sebanyak 5%, banyaknya sampel pada penelitian ini yaitu 89,9 dibulatkan menjadi 90 orang. Distribusi frekuensi sampel berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-Laki	39	43,30%
2.	Perempuan	51	56,70%
Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer 2019.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015:60). Dalam penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan wisatawan terhadap perilaku kebersihan lingkungan objek wisata memiliki variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (x)

Variabel bebas atau juga disebut dengan variabel independen menurut Sugiyono (2015:60), adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat pendidikan, diukur dari lamanya waktu menempuh jenjang pendidikan formal terakhir atau saat ini yang meliputi: tidak sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini diukur berdasarkan pada jenjang pendidikan terakhir narasumber. Tingkat

pendidikan berdasarkan jenjang pendidikan terakhir dapat dilihat pada **Tabel 5** sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Tingkat Pendidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Skor
1.	Tidak Sekolah	1
2.	Sekolah Dasar	2
3.	Sekolah Menengah Pertama	3
4.	Sekolah Menengah Atas	4
5.	Perguruan Tinggi	5

Sumber: Data Penelitian, 2019

b. Tingkat Pengetahuan, diukur dari hasil skor jawaban instrument kuesioner yang berisi pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti dan disetujui oleh ahli. Dalam kuesioner terdapat empat jawaban dari setiap pernyataan dan masing-masing memiliki skor, diantaranya adalah jawaban sangat setuju memiliki skor 4, setuju memiliki skor 3, kurang setuju memiliki skor 2 dan tidak setuju memiliki skor 1.

2. Variabel Terikat (y)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen menurut Sugiyono (2015:60), adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku peduli kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Indah Widarapayung. Adapun sub variabelnya adalah sebagai berikut:

a. Membuang sampah pada tempatnya
b. Tidak mencoret fasilitas wisata / vandalisme
c. Memungut sampah plastik yang berceceran disekitarnya
d. Menggunakan bahan ramah lingkungan untuk membawa makanan

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket atau Kuisioner

   Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui (Arikunto, 2010:194). Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket tertutup atau berstruktur, yakni angket yang berisi pertanyaan dengan dilengkapi pilihan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Data yang diperoleh melalui angket dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan wisatawan mengenai kebersihan lingkungan objek wisata.

2. Observasi

   Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung di objek penelitian. Kegiatan observasi ini ditujukan untuk mengetahui perilaku wisatawan mengenai perilaku peduli kebersihan lingkungan objek wisata.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebagai pelengkap dalam pengumpulan dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, prasasti, notulen, legenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:158). Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum objek wisata Pantai Indah Widarapayung.

E. Validitas

Arikunto (2010:211) menyebutkan validitas adalah suatu ukuran yang menunjujjan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data secara tepat.

Validitas yang digunakan untuk mengukur perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Indah Widarapayung adalah validitas konstrak. Validitas kontrak merupakan validitas yang di uji dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) (Sugiyono (2015:177). Instrument penelitian yang telah disusun oleh penulis berupa lembar observasi dengan 7 butir pernyataan dan lembar kuesioner dengan 20 butir pernyataan, kemudian dikonsultasikan dengan ahli yang terkait dalam hal ini adalah Dosen Pembimbing skripsi. Dosen Pembimbing skripsi kemudian memeriksa apakah pernyataan dalam lembar observasi telah sesuai dengan topik atau aspek yang diteliti. Setelah instrument disetujui oleh ahli dan dapat dikatakan valid, instrument tersebut telah dapat digunakan peneliti untuk penelitian di lapangan.

F. Hipotesis Statistik

Sugiyono (2015, 96), menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formasi Ho dan Ha

   Ho = 0, artinya variabel independent bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

   Ha = 0, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Level of signifikan sampel 90 orang, maka r tabel = t (a = 0,5)

c. Menentukan kriteria pengujian

   Ho diterima apabila r hitung < r tabel

   Ha ditolak apabila r hitung > r tabel

d. Tes statistik

   r = rata-rata sampel pertama – rata-rata sampel kedua standar error perbedaan rata-rata kedua sampel. Kesimpulannya yaitu apabila r hitung > r tabel maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh positif. Apabila r hitung < r tabel maka Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatiff memiliki dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2012:39). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dengan penyajian data menggunakan pengolahan data deskriptif persentase dan teknik analisis regresi berganda.

1. Analisis Tingkat Pendidikan Wisatawan di Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

   Tingkat pendidikan narasumber berdasarkan lamanya waktu tempuh jenjang pendidikan yang telah dilakukan dibuat dengan pengskoran sebagai berikut:

   a. Opsi Tidak sekolah akan diberi skor 1
   b. Opsi Sekolah Dasar akan diberi skor 2
   c. Opsi Sekolah Menengah Pertama akan diberi skor 3
   d. Opsi Sekolah Menengah Atas/Kejuruan akan diberi skor 4
   e. Opsi Pendidikan Tinggi akan diberi skor 5

2. Analisis Tingkat Pengetahuan Wisatawan di objek wisata Pantai Indah Widarapayung

   Langkah-langkah analisis data tingkat pengetahuan wisatawan objek wisata Pantai Indah Widarapayung dalam penelitian menggunakan deskriptif persentase sebagai berikut.

a. Tahap Penyekoran

Tahap ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data dengan cara memberikan skor terhadap jawaban responden dengan kriteria pemberian skor sebagai berikut:

a) Opsi jawaban tidak setuju akan diberi skor 1
b) Opsi jawaban kurang setuju akan diberi skor 2
c) Opsi jawaban setuju akan diberi skor 3
d) Opsi jawaban sangat setuju akan diberi skor 4

b. Menentukan parameter skor kriteria tingkat pendidikan wisatawan objek wisata Pantai Indah Widarapayung

a) Menentukan skor maksimal, skor minimal dan rentang parameter per responden/kuesioner

Skor maksimal = ∑ jumlah butir soal × skor tertinggi

= 20 × 4

= 80

Skor minimal = ∑ jumlah butir soal × skor terendah

= 20 × 1

= 20

Rentang = skor maksimal - skor minimal

= 80 – 20

= 60

Interval $= \frac{Rentang}{Banyak\ Kriteria}$

$= \frac{60}{4} = 15$

b) Menentukan skor maksimal, minimal, rentang parameter per indikator/unsur

Skor maksimal = ∑ jumlah responden × skor tertinggi

= 90 × 80

= 7200

Skor minimal = ∑ jumlah responden × skor terendah

= 90 × 20

= 1800

Rentang = skor maksimal - skor minimal

= 7200 - 1800

= 5400

Interval $= \frac{Rentang}{Banyak\ Kriteria}$

$= \frac{5400}{4}$

= 1350

c) Rentang Persentase

% maksimal $= \frac{jumlah\ skor\ maksimal}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$

$= \frac{80}{80} \times 100\%$

= 100 %

% minimal $= \frac{jumlah\ skor\ minimal}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$

$= \frac{20}{80} \times 100\%$

= 25 %

Rentang % = % maksimal - % minimal

= 100% - 25%

= 75%

Interval % $= \frac{Rentang\ \%}{Banyak\ Kriteria}$

$= \frac{75\%}{4}$

= 18,75 %

d) Rentang Kriteria

Rentang variabel tingkat pengetahuan wisatawan di objek wisata Pantai Indah Widarapayung dibagi menjadi empat kriteria yaitu: sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Pembagian kriteria sesuai dengan skor yang diperoleh akan dijabarkan di dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Tingkat Pengetahuan Wisatawan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung Kabupaten Cilacap

No	Rentang per Responden	Rentang per Indikator	Persentase	Kriteria
1.	65 ≤ 80	5850 ≤ 7200	81,25% ≤ 100%	Sangat Baik
2.	50 ≤ 65	4500 ≤ 5850	62,5 % ≤ 81,25%	Baik
3.	35 ≤ 50	3150 ≤ 4500	43,75 % ≤ 62,5%	Tidak Baik
4.	20 ≤ 35	1800 ≤ 3150	25 % ≤ 43,75 %	Sangat Tidak Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

3. Analisis Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

Langkah-langkah analisis data perilaku peduli kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Indah Widarapayung dalam penelitian menggunakan deskriptif persentase sebagai berikut.

a. Tahap Penyekoran

Tahap ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data dengan cara memberikan skor terhadap jawaban responden dengan kriteria pemberian skor sebagai berikut:

a) Opsi jawaban Tidak akan diberi skor 0
b) Opsi jawaban Ya akan diberi skor 1

b. Menentukan skor maksimal, skor minimal dan rentang per responden/kuesioner

Skor maksimal = ∑ jumlah butir soal × skor tertinggi

= 7 × 1

= 7

Skor minimal = ∑ jumlah butir soal × skor terendah

= 7 × 0

= 0

Rentang = skor maksimal - skor minimal

= 7 – 0

= 7

Interval $= \frac{Rentang}{Banyak\ Kriteria}$

$= \frac{7}{2}$

= 3,5

c. Menentukan skor maksimal, minimal, rentang per indikator/unsur

Skor maksimal = ∑ jumlah responden × skor tertinggi

= 90 × 7

= 630

Skor minimal = ∑ jumlah responden × skor terendah

= 90 × 0

= 0

Rentang = skor maksimal - skor minimal

= 630 - 0

= 630

Interval $= \frac{Rentang}{Banyak\ Kriteria}$

$= \frac{630}{2}$

= 315

d. Rentang Persentase

% maksimal $= \frac{jumlah\ skor\ maksimal}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$

$= \frac{630}{630} \times 100\%$

= 100 %

% minimal $= \frac{jumlah\ skor\ minimal}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$

$= \frac{630}{0} \times 100\%$

= 0 %

Rentang % = % maksimal - % minimal

= 100% - 0%

= 100%

Interval % $= \frac{Rentang\ \%}{Banyak\ Kriteria}$

$= \frac{100\%}{24}$

= 50 %

e. Rentang Kriteria

Rentang variabel tingkat pengetahuan wisatawan di objek wisata Pantai Indah Widarapayung dibagi menjadi empat kriteria yaitu: sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Pembagian kriteria sesuai dengan skor yang diperoleh akan dijabarkan di dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

No	Rentang per Responden	Rentang per Indikator	Persentase	Kriteria
1.	3,5 ≤ 7	50 ≤ 100	50% ≤ 100%	Baik
2.	0 ≤ 3,5	0 ≤ 50	0% ≤ 50%	Tidak Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias (Ghozali, 2012). Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji

multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena data bersifat *cross section*.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variable dependen dan variable dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Gozhali dan Ratmono (2013:135) menyatakan terdapat dua acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Grafik Histogram Residual dan Analisis Grafik Normal P-plot. Analisis Grafik Histogram Residual akan menunjukkan data berdistribusi normal apabila kurva pada histogram membentuk sebuah lonceng. Grafik Normal P-plot akan menunjukkan data berdistribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Sedangkan Uji Normalitas dengan uji statistic pada penelitian ini dilakukan Uji Kosmolgorov-Smirnov. Pada Uji Kosmolgoror-Smirnov data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikasi lebih dari 0,05 (sig > 0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (idependen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF).* Multikolinearitas dapat terjadi

apabila nilai *tolerance* kurang dari sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih dari sama dengan 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka kondisi inilah yang disebut telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terjadi perbedaan maka disebut homokedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y

d. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji signifikasi disebut juga dengan Uji F digunakan untuk menunjukkan apakan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Suharyadi dan Purwanto, 2008). Untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}. Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau

sig ≥ 5%. Sedangkan Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sig < 5%. Nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan dengan rumus F_{tabel} = k ; n – k.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu persamaan regresi. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjisted* R^2 untuk menghindari bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai *Adjisted* R^2 menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 100%. Sebaliknya, jika nilai *Adjisted* R^2 = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh variabel bebas dari persamaan regresi.

f. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2012). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dengan memasukkan

variabel independen dan variabel dependen ke dalam model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \alpha 1\ X1 + \alpha 2\ X2 + e$$

Dimana: Y = *Leverage*

α = Konstanta

X1 = Variabel Tingkat Pendidikan

X2 = Variabel Tingkat Pengetahuan

e = error

g. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependent secara signifikan atau tidak. Uji t akan menjelaskan apakah suatu hipotesis alternatif diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah berikut:

a. Menentukan Hipotesis

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Menentukan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05

c. Menentukan nilai t_{tabel}

Derajat kepercayaan (df) = n – k – 1

d. Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau sig ≥ 5%.

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan sig < 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Objek wisata Pantai Indah Widarapayung secara geografis terletak di Desa Widarapayung Wetan dan Desa Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Secara astronomis, Pantai Indah Widarapayung berada di antara 7° 41' 57 " LS sampai 7° 41' 49 " LS dan 109° 15 ' 27 " BT sampai 109° 16 ' 03 " BT. Pantai Indah Widarapayung memiliki kondisi pantai yang landai dan bibir pantai yang luas. Pantai Indah Widarapayung terletak kurang lebih 35 kilometer ke arah timur dari Kota Cilacap. Untuk menuju objek wisata Pantai Indah Widarapayung cukup mudah apabila menggunakan transportasi umum dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam dari Kota Cilacap. Sedangkan batas administratif Pantai Indah Widarapayung sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Binangun
b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidaurip
c. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia
d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Widarapayung Kulon

Secara visual keruangan lokasi penelitian dapat dilihat dalam bentuk Peta dan Citra Lokasi Penelitian pada Gambar 2 dan Gambar 3 sebagai berikut:

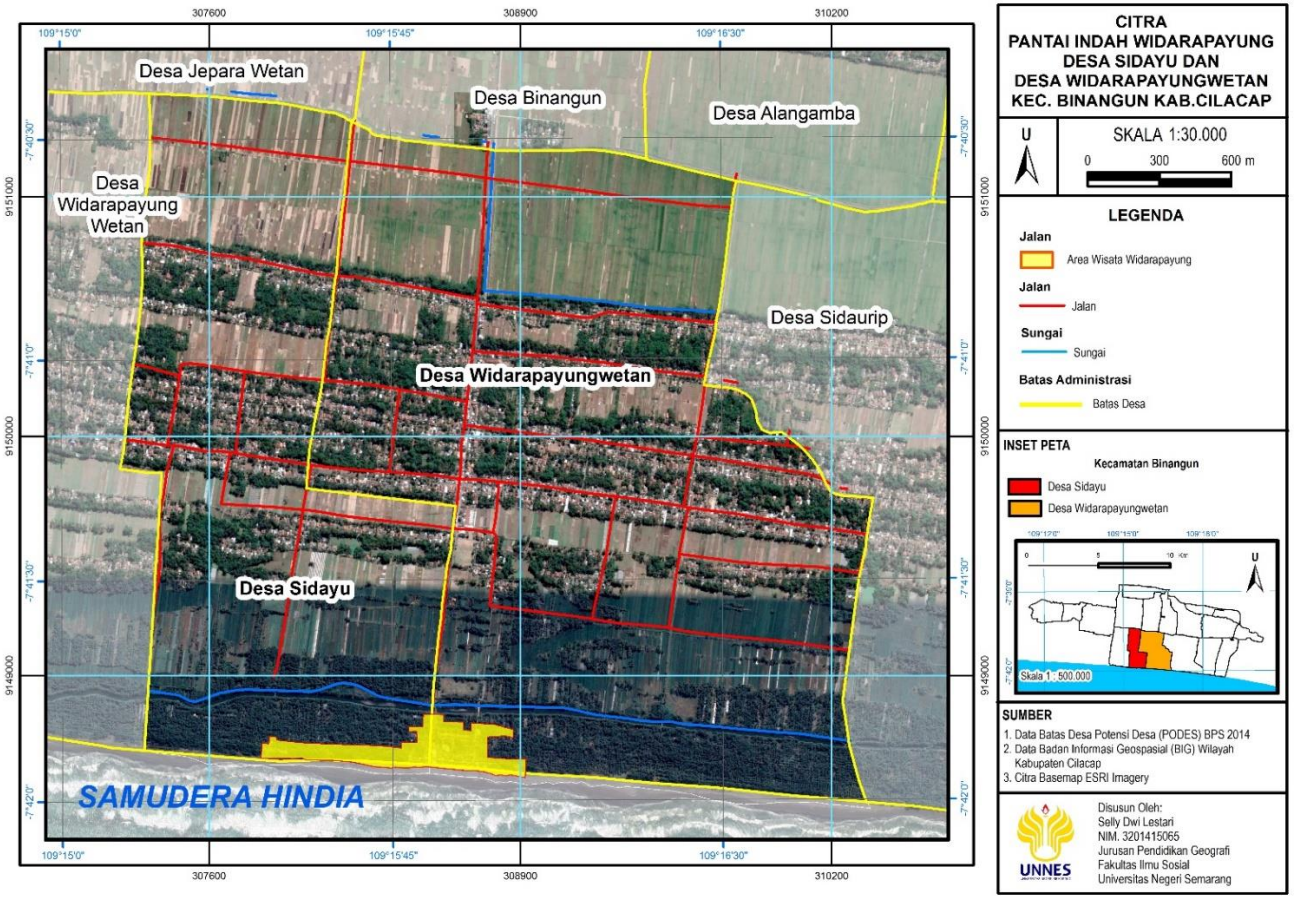

Sumber: Data Batas Desa PODES BPS 2014, BIG Wilayah Kabupaten Cilacap, Citra basemap ESRI Imagery

Gambar 2. Citra Lokasi Penelitian

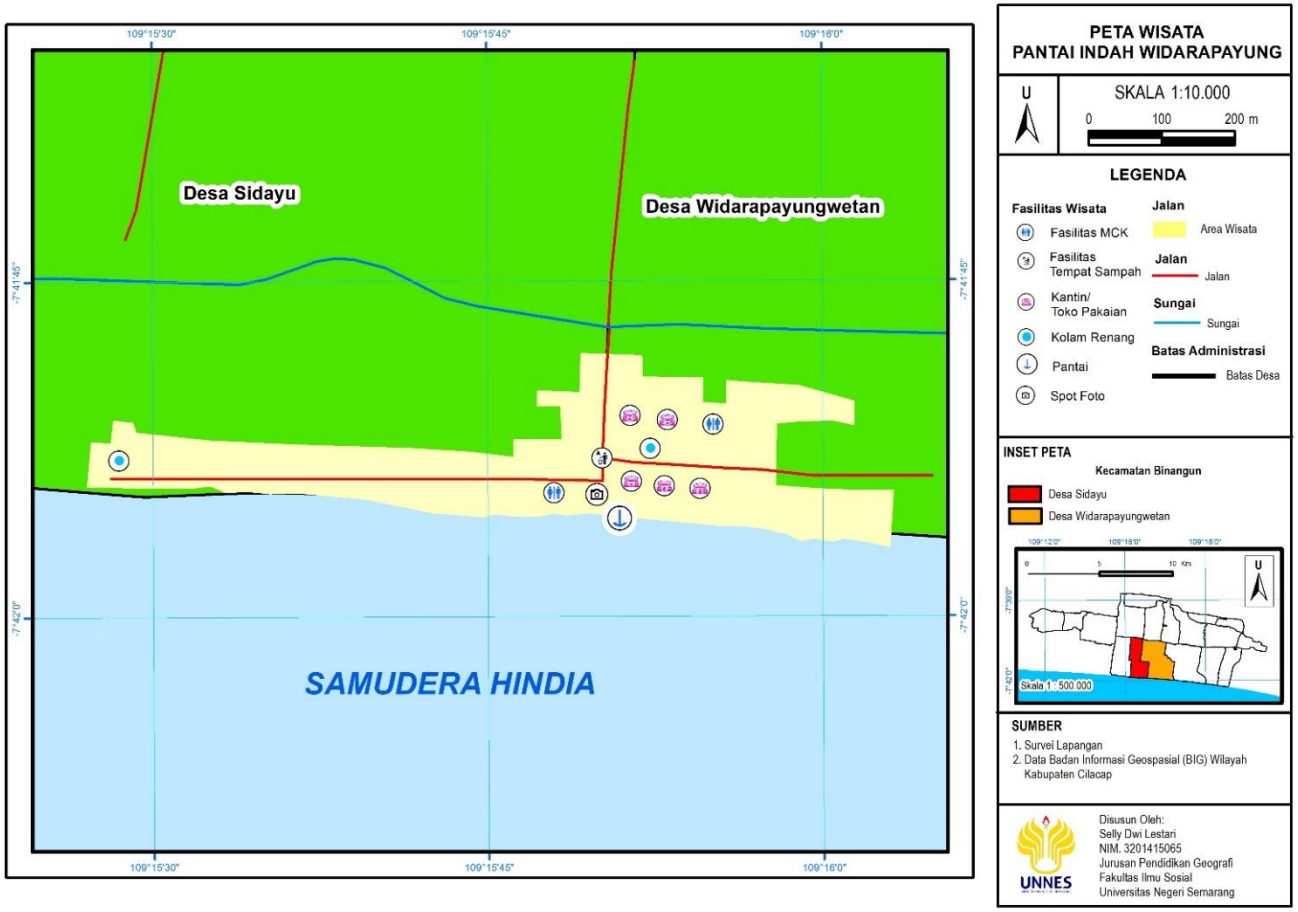

Sumber: Survei lapangan, Data Badan Informasi Geospasial Wilayah Kabupaten Cilacap.

Gambar 3. Peta Wisata Pantai Indah Widarapayung

2. Profil Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

Pantai Indah Widarapayung merupakan objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Cilacap mulai tahun 2015 yang sebelumnya dikelola oleh desa setempat. Sejak objek wisata ini dikelola oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Cilacap, mulai dilakukan penataan objek wisata baik secara fisik maupun secara perilaku masyarakat. Hingga saat ini kegiatan penataan objek wisata masih dilakukan. Pantai Indah Widarapayung memiliki pantai dengan ombak yang besar dan sering digunakan untuk olahraga *surfing*. Atraksi wisata yang dapat dinikmati di Pantai Indah Widarapayung antara lain: penyewaan APV, motor mini, delman, dan kolam renang.

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pendidikan Wisatawan di Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

Responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan. Peneliti mengelompokkan karakteristik responden berdasarkan lamanya waktu tempuh jenjang pendidikan menjadi 5 kelompok yaitu tidak sekolah, SD/sederajat, SMP/sederajat, SMA/sederajat dan Pendidikan Tinggi. Jumlah responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4. Adapun jumlah responden yang paling banyak berasal dari latar belakang Pendidikan SMA/sederajat yaitu

berjumlah 62 responden. Sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari latar belakang tidak sekolah yaitu berjumlah 1 responden.

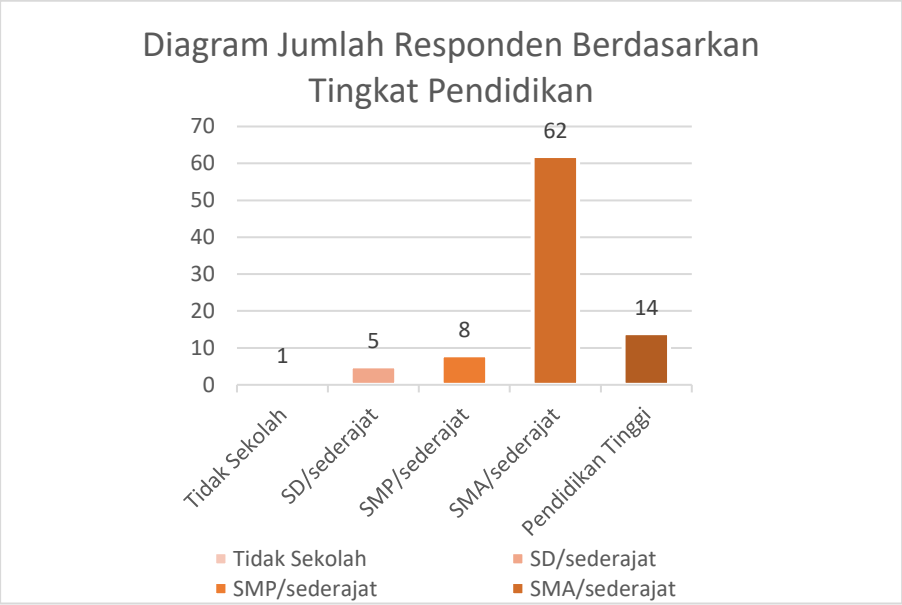

Sumber: Data Primer, 2019.

Gambar 4. Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

2. Tingkat Pengetahuan Wisatawan Di Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

Peneliti telah melakukan pengukuran tingkat pengetahuan wisatawan objek wisata Pantai Indah Widarapayung dengan memberikan instrumen kuesioner Tingkat pengetahuan diukur dengan skala penilaian 0-100%. Peneliti mengelompokkan responden berdasarkan tingkat pengetahuan menjadi 4 kelompok menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu 1) Sangat Baik (81,25% ≤ 100%), 2) Baik (62,5 % ≤ 81,25%), 3) Kurang Baik (43,75 % ≤ 62,5%), 4) Tidak Baik (25 % ≤ 43,75 %). Data hasil penelitian tingkat pengetahuan wisatawan objek wisata Pantai Indah Widarapayung dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Tingkat Pengetahuan Wisatawan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81.25% < Skor ≤ 100%	Sangat Baik	82	91,1%
62.5% < Skor≤ 81.25%	Baik	8	8,9%
43.75 % < Skor ≤ 62.5%	Kurang baik	0	0,0%
25% < Skor≤ 43.75%	Tidak Baik	0	0,0%
Jumlah		90	100%
Tertinggi		91,3%	
Terendah		78,8%	
Rata-rata		84,7%	
Kriteria		Sangat Baik	

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 8, dapat dijelaskan bahwa untuk kriteria pengetahuan tidak baik terdapat 0 orang (0%) dari jumlah responden. Pengetahuan dengan kriteria kurang baik terdapat 0 orang (0%) dari jumlah responden. Pengetahuan dengan kriteria baik terdapat 8 orang (8,9%) dari jumlah responden. Dan untuk pengetahuan dengan kriteria sangat baik terdapat 82 orang (81,1%). Data tingkat pengetahuan wisatawan objek wisata Pantai Indah Widarapayung pada Tabel 8 dapat ditarik kesimpulan rata-rata kriteria pendidikan wisatawan objek wisata Pantai Indah Widarapayung yaitu berkriteria sangat baik.

3. Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

Peneliti telah melakukan pengukuran perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan di objek wisata pantai indah

widarapayung dengan melakukan observasi dan mengisi instrumen observasi. Dalam instrumen observasi terdapat tujuh pernyataan mengenai perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan objek wisata. Perilaku wisatawan diukur dengan skala penilaian 0-100%. Peneliti mengelompokkan responden menjadi 2 kelompok menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu 1) Baik (50% ≤ 100%), 2) Tidak Baik (0 % ≤ 50%). Data hasil penelitian perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan objek wisata Pantai Indah Widarapayung dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung Kabupaten Cilacap

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
50% < Skor≤ 100%	Baik	62	68,9%
0 % < Skor ≤ 50%	Tidak baik	28	31,1%
Jumlah		90	100%
Tertinggi		100,0%	
Terendah		14,3%	
Rata-rata		60,6%	
Kriteria		B	

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 9, dapat dijelaskan bahwa untuk kriteria perilaku tidak baik terdapat 28 orang atau (31,1%) dari jumlah wisatawan. Dan perilaku dengan kriteria tidak baik terdapat 62 orang atau (68,9%) dari jumlah wisatawan. Data perilaku menjaga kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Indah Widarapayung pada Tabel 9 dapat ditarik kesimpulan rata-rata kriteria pendidikan wisatawan objek wisata Pantai Indah Widarapayung yaitu berkriteria baik.

4. Fasilitas Kebersihan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

Fasilitas kebersihan objek wisata Pantai Indah Widarapayung diamati oleh peneliti dengan melakukan observasi secara langsung. Kegiatan observasi dilakukan pada 26 – 27 Oktober 2019 dan 29 – 30 Oktober 2019. Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti, fasilitas kebersihan yang terdapat di Pantai Indah Widarapayung dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Jumlah Fasilitas Kebersihan di Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

No.	Fasilitas Kebersihan	Jumlah
1.	Tempat sampah	18
2.	MCK	6
3.	Gerobak pengangkut sampah	1
4.	Tempat pembuangan sampah	-

Sumber: Data Primer Penelitian, 2019.

Berdasarkan data jumlah fasilitas pada Tabel 10, terdapat 18 tempat sampah yang tersebar di 12 titik di tanggul pantai dan di area berteduh atau gasebo. Tempat sampah yang tersedia tidak ada pembeda antara sampah anorganik dan organik seperti pada Gambar 5. Terdapat pula tempat sampah yang berada di area makan, setiap satu warung makan terdapat 1 sampai 2 tempat sampah seperti pada Gambar 6 berikut:

Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 5. Tempat sampah yang ada di area tanggul Pantai Indah Widarapayung

Sumber: Dokumentasi pribadi.

Gambar 6. Tempat Sampah yang Ada di Warung Makan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tidak terdapat tempat pembuangan sampah secara khusus untuk menampung semua sampah yang berasal dari kegiatan wisata. Tempat pembuangan sampah

hanya dibuat lubang tanah yang kemudian sampah tersebut dibakar. Lubang tanah tersebut tidak dapat menampung semua sampah sehingga terdapat beberapa tempat yang terdapat sampah yang menumpuk seperti pada Gambar 7 berikut:

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019.

Gambar 7. Sampah yang Dibuang Secara Sembarangan di Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung.

Terdapat petugas objek wisata yang secara khusus bertugas untuk membersihkan objek wisata Pantai Indah Widarapayung. . Petugas kebersihan selalu membersihkan objek wisata pada pagi hari pukul 06.00 WIB. Sampah yang telah dikumpulkan oleh petugas akan ditimbun dan dibakar. Kegiatan petugas ini dapat dilihat pada Gambar 8 berikut:

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019.

Gambar 8. Petugas Kebersihan Sedang Membersihkan Kawasan Pantai Indah Widarapayung

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019.

Gambar 9. Kondisi Pantai Setelah Dibersihkan oleh Petugas

Terdapat 3 plang yang berisi himbauan kepada pengunjung termasuk wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya atau menjaga kebersihan objek wisata Gambar 9 menunjukkan kondisi objek wisata yang telah dibersihkan oleh petugas kebersihan pada pagi hari. Sedangkan pada sore hari terlihat terdapat sampah yang berceceran di pantai. Pada

sore hari juga terlihat lebih banyak wisatawan yang datang. Gambar 10 dan 11 menunjukkan kondisi objek wisata pada sore hari ketika sudah banyak wisatawan yang datang.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019.

Gambar 10. Kondisi Pantai Indah Widarapayung Saat Sore Hari

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019.

Gambar 11. Tempat Sampah yang Terdapat di Area Berteduh atau Gasebo

5. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Gozhali dan Ratmono (2013:135) menyatakan terdapat du acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik histogram residual dan Analisis Grafik Normal P-plot. Analisis grafik histogram residual akan menunjukkan data berdistribusi normal apabila kurva pada histogram membentuk sebuah lonceng. Grafik Normal P-plot akan menunjukkan data berdistribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Sedangkan Uji Normalitas dengan uji statistik pada penelitian ini dilakukan Uji Kosmolgorov-Smirnov. Pada Uji Kosmolgoror-Smirnov data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikasi lebih dari 0,05 (sig > 0,05).

Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS kurva dalam histogram pada Gambar 12 menunjukkan gambar seperti lonceng. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Residual terdistribusi normal. Gambar 13 grafik Normal P-plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dapat dikatakan bahwa Grafik Normal P-plot menunjukkan data berdistribusi normal.

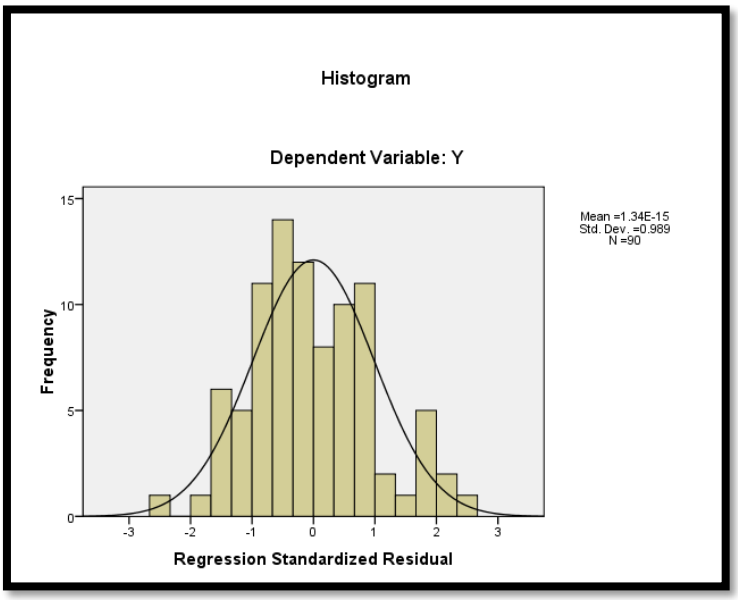

Sumber: Data primer diolah, 2019

Gambar 12. Histogram Nilai Residual

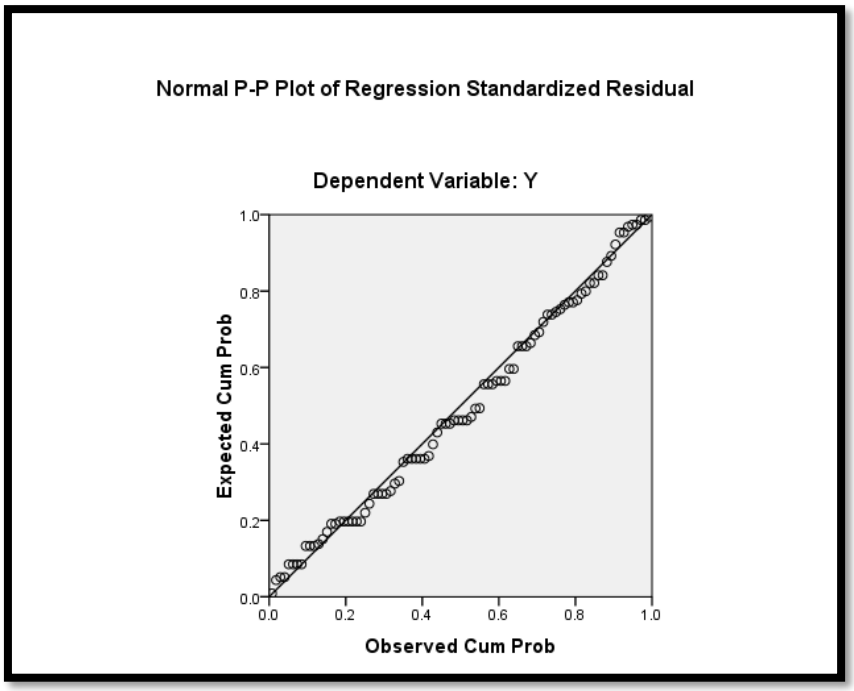

Sumber; Data primer diolah, 2019

Gambar 13. Grafik Normal P-plot

Uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil tersebut didukung dengan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov pada Lampiran 3 yang menunjukkan nilai signifikasi 0,864. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikasi lebih dari 0,05 (0,864 > 0,05).

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (idependen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF).* Multikolinearitas dapat terjadi apabila nilai *tolerance* kurang dari sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih dari sama dengan 0,10. Hasil dari Uji Multikolinearitas menggunakan SPSS pada penelitian ini yang dapat dilihat pada Lampiran 3

Uji statistik diatas terlihat setiap variabel bebas menunjukkan nilai tolerance 0,894 yang berarti memenuhi syarat tolerance yaitu 0,894 > 0,10. Sementara nilai VIF adalah sebesar 1,118 yang berati memenuhi syarat VIF yaitu 1,118 < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka kondisi inilah yang disebut

telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terjadi perbedaan maka disebut homokedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16:

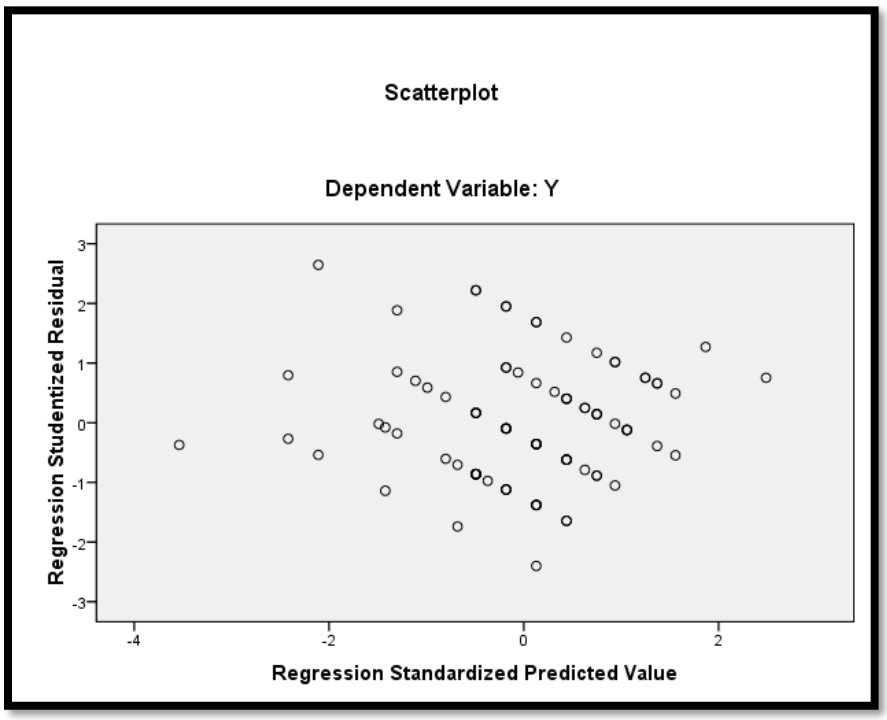

Sumber: Data primer diolah, 2019

Gambar 14. Grafik Scatterplot

Grafik *scatterplot* pada Gambar 14, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada

model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independent. Output dari proses di atas adalah sebagai berikut.

Hasil uji glejser pada Lampiran 3 menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig 0,819 dan 0,494. Hasil ini menunjukkan tidak ada variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen karena nilai signifikasi lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

6. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji signifikasi disebut juga dengan Uji F digunakan untuk menunjukkan apakan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Suharyadi dan Purwanto, 2008). Untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}. Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau sig $\geq$ 5%. Sedangkan Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sig < 5%. Nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan dengan rumus F_{tabel} = k ; n – k. Nilai F_{tabel} pada penelitian ini dengan 90 sampel, 2 variabel bebas, dan

probalilita 0,05 adalah sebesar 3,10. Berikut ini adalah hasil Uji F menggunakan *software* SPSS :

Berdasarkan Uji F menggunakan SPSS, diperoleh nilai F_{hitung} = 31,132 dan sig = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sig < 5% yaitu 31,132 > 3,10 dan sig 0,000% < 5% Ini berarti variabel independen tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan wisatawan berpengaruh terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Indah Widarapayung Kabupaten cilacap .Dengan kata lain variabel-variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu persamaan regresi. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjisted* R^2 untuk menghindari bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai *Adjisted* R^2 menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 100%. Sebaliknya, jika nilai *Adjisted* R^2 = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh variabel bebasr dari persamaan regresi. Berdasarkan perhitungan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjisted* R^2 pada penelitian ini adalah sebesar 0,646. Ini berarti besarnya pengaruh tingkat

pendidikan dan pengetahuan wisatawan terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Indah Widarapayung Kabupaten Cilacap adalah 64,6%.

8. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2012). Untuk mengatahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini digunakan teknik regresi linier berganda yang dengan memasukkan variabel independen dan variabel dependen ke dalam model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \alpha 1\ X1 + \alpha 2\ X2 + e$$

Dimana: Y = *Leverage*

A = Konstanta

X1 = Variabel Tingkat Pendidikan

X2 = Variabel Tingkat Pengetahuan

e = error

Berikut ini adalah hasil uji statistik dengan menggunakan program SPSS 16:

Dari hasil uji statistik, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \alpha 1\ X1 + \alpha 2\ X2 + e$$

Y = (-15,681) + 0,666 X1 + 0,255 X2

Nilai konstanta α = -15,681 menunjukkan apabila variabel lain bernilai tetap, maka *leverage* akan berubah sebesar (-15,681). Koefisien regresi TP sebesar 0,666 menunjukkan apabila variabel lain bernilai tetap, maka *leverage* akan berubah sebesar 0,666 setiap satuan X1 (tingkat pendidikan). Koefisien regresi X2 sebesar 0,255 menunjukkan apabila variabel lain bernilai tetap, maka *leverage* akan berubah sebesar 0,255 setiap satuan X2 (tingkat pengetahuan).

9. Uji Statistik Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependent secara signifikan atau tidak. Uji t akan menjelaskan apakah suatu hipotesis alternatif diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah berikut:

d) Menentukan Hipotesis

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent

e) Menentukan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05

f) Menentukan nilai t_{tabel}

Derajat kepercayaan (df) = n – k – 1

= 90 – 2 – 1

= 87 (maka nilai t_{tabel} = 1,989)

d. Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau sig $\geq$ 5%

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan sig < 5%.

e. Kesimpulan

Hasil pengujian statistik dengan SPSS , variabel (X_1) tingkat pendidikan diperoleh nilai t_{hitung} = 4,544 dan sig = 0,000 = 0% < 5% maka **Ho ditolak**. Ini berarti variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan.

Pada variabel tingkat pengetahuan, diperoleh nilai t_{hitung} = 4,623 dan sig = 0,000 = 0% < 5% maka **Ho ditolak**. Ini berarti variabel tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan.

C. Pembahasan

1. Tingkat Pendidikan Wisatawan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

Penelitian mengenai tingkat pendidikan wisatawan objek wisata dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian pada kolom identitas responden yang didalamnya berisi pilihan jawaban yang menyatakan tingkat pendidikan terakhir atau waktu tempuh dalam menempuh pendidikan. Terdapat lima pilihan jawaban dalam instrumen mengenai tingkat pendidikan, meliputi tidak sekolah, Sekolah Dasar/sederajat, Sekolah Menengah Pertama/sederajat, Sekolah Menengah Atas/ sederajat, dan Pendidikan Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan wisatawan objek wisata Pantai Indah Widarapayung, jumlah responden paling banyak menempuh pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Atas yaitu 62 responden atau 68,9% dari jumlah responden. Jumlah responden yang menempuh pendidikan hingga Pendidikan Tinggi yaitu 14 responden atau 15,6% dari jumlah responden. Sekolah Menengah Pertama/sederajat yaitu 8 responden atau 8,9% dari jumlah responden. Jumlah responden yang menempuh pendidikan hingga Sekolah Dasar yaitu 5 responden atau 5,6% dari jumlah responden. Dan jumlah responden yang paling sedikit yaitu 1 orang yang tidak sekolah atau 1,1% dari jumlah responden.

Tingginya angka responden yang dapat menempuh pendidikan didukung oleh sarana pendidikan yang sudah tersedia di berbagai daerah dari pendidikan SD/sederajat hingga SMA/ sederajat, sehingga mempermudah masyarakat dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

2. Tingkat Pengetahuan Wisatawan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan wisatawan objek wisata dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang berisi 20 pernyataan mengenai kebersihan lingkungan. Terdapat empat pilihan jawaban atas pernyataan yang telah diberikan yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan wisatawan, rata-rata responden memiliki kriteria sangat baik. Jumlah responden dengan kriteris sangat baik yaitu 82 orang. Jumlah responden yang memiliki kriteria

baik yaitu 8 orang. Dan dalam penelitian ini tidak ada responden dengan kriteria kurang baik dan tidak baik. Hal ini terjadi karena dukungan dari berbagai sumber yang memberikan pengetahuan mengenai kebersihan lingkungan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh yaitu pengetahuan dari media elektronik, himbauan pemerintah, didikan orang tua, dan lain sebagainya.

3. Fasilitas Kebersihan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

Fasilitas kebersihan objek wisata Pantai Indah Widarapayung diamati oleh peneliti dengan melakukan observasi secara langsung. Kegiatan observasi dilakukan pada hari libur dan hari biasa yaitu selama empat hari. Berdasarkan hasil penelitian, pada observasi pagi hari dan sore hari, objek wisata terlihat berbeda dalam hal kebersihan. Pada pagi hari setelah objek wisata dibersihkan terlihat tidak ada sampah yang berceceran. Pada sore hari terlihat terdapat sampah yang berceceran di beberapa tempat. Hal ini dikarenakan perbedaan jumlah wisatawan yang datang di pagi hari dan sore hari.

Bertambahnya wisatawan maka sampah yang dihasilkan akan semakin bertambah pula. Selain itu, dengan luas objek wisata 500 hektar termasuk dengan area pantai, terdapat 15 titik tempat sampah. Hal tersebut dapat membuat wisatawan kesulitan dalam membuang sampah di tempat sampah yang disediakan sehingga wisatawan membuang sampahnya secara sembarangan. Namun tidak semua wisatawan membuang sampah sembarangan karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh

peneliti mengenai perilaku peduli kebersihan lingkungan Objek wisata Pantai Indah Widarapayung menunjukkan bahwa terdapat 68,9% dari jumlah responden berperilaku baik dan terdapat 31,1% dari jumlah responden berperilaku tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas objek wisata yang terkait dengan kebersihan kurang memadai karena tidak terdapat tempat pembuangan sampah secara khusus di sekitar objek wisata namun hanya dibuat lubang tanah untuk menampung sampah. Lubang sampah yang ada tidak dapat menampung semua sampah yang dihasilkan sehingga terdapat tumpukan sampah berserakan akibat aktivitas wisata yang dilakukan oleh pengunjung termasuk wisatawan. Hal tersebut membuat objek wisata terlihat tidak bersih atau kotor.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien X1 sebesar 0,666, menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan objek wisata. Uji statistik menunjukkan nilai t_{tabel} tingkat pendidikan adalah 4,544 maka nilai t_{tabel} dan nilai sig 0,000 atau 0% jadi nilai sig 0% kurang dari 5%. Dengan demikian, Ho ditolak sehingga Ho berbunyi “Terdapat perngaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Indah Widarapayung Kabupaten Cilacap”. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku peduli kebersihan lingkungan. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian Ainun (2018) bahwa pendidikan formal yang ditempuh oleh masyarakat dapat berpengaruh pada pola pikir masyarakat dan mempengaruhi perilaku.

5. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien X2 sebesar 0,255, menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan objek wisata. Uji statistik menunjukkan nilai t_{tabel} tingkat pengetahuan adalah 4,623 lebih besar dari t_{hitung} 1,989, nilai sig 0,000 atau 0% jadi nilai sig 0% kurang dari 5%. Dengan demikian, Ho ditolak sehingga Ho berbunyi “Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perngaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Indah Widarapayung Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka tinggi rendahnya tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku peduli kebersihan lingkungan. Senada dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) yang menyebutkan bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan wisatawan di objek wisata Pantai Indah Widarapayung yang memiliki latar belakang pendidikan tidsk sekolah yaitu 1,1% dari jumlah responden, latar belakang pendidikan SD/sederajat 5,6% dari jumlah responden, latar belakang pendidikan SMP/sederajat yaitu 8,9% dari jumlah responden, latar belakang pendidikan SMA/sederajat yaitu 68,9% dari jumlah responden dan latar belakang pendidikan perguruan tinggi yaitu 15,6% dari jumlah responden.
2. Tingkat pengetahuan wisatawan di objek wisata Pantai Indah Widarapayung memiliki pengetahuan sangat baik sebesar 91,1% dan memiliki pengetahuan yang baik sebesar 8,9% dari jumlah responden.
3. Fasilitas kebersihan di objek wisata Pantai Indah Widarapayung terdapat petugas kebersihan yang bertugas setiap hari, terdapat tempat sampah tersebar di 12 titik dengan luas objek wisata 500 hektar, dan, menjadi salah satu faktor wisatawan berperilaku tidak baik sebesar 31,1% dan wisatawan yang berperilaku baik sebesar 68,9%. Fasilitas objek wisata yang terkait dengan

kebersihan kurang memadai karena tidak terdapat tempat pembuangan sampah secara khusus di sekitar objek wisata

4. Ada pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan di Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi wisatawan

   Wisatawan sebaiknya senantiasa menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan perilaku yang baik terutama dalam hal kebersihan lingkungan dan menaati peraturan yang terdapat di objek wisata agar dapat tercipta lingkungan objek wisata yang asri dan nyaman.

2. Bagi pemerintah

   Pemerintah sebaiknya lebih mempertegas tata tertib bagi wisatawan objek wisata agar dapat tercipta lingkungan alam yang asri dan menambah fasilitas kebersihan untuk mendukung terciptanya objek wisata yang bersih dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Asyrafa Emaela, Wilda. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal Di Desa Karangbrai Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Darwis Darmawan, Siti. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*. Jurnal Geografi. 4/1. 37-49.

Derraik, Jose. 2002. *The Pollution Of The Marine Environtment By Plastic Debris: A Review*. Marine Pollution Bulletin: 44, 842-852.

Fachrudin, Imron. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Wisatawan Terhadap Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Pantai Caruban*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Farida Annis, Moch. Arifien, dan Saptono Putro. (2017) *Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang*. Jurnal Edu Geography,5(2).

Gerald E Fryxell dan Carlos W H Lo. 2003. *The Influence of Environmental Knowledge and Values on Managerial Behaviours on Behalf of the Environment: An Empirical Examination of Managers in China.* Journal of Business Ethics:46, 45-69.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang*: Universitas Diponegoro.

----- 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I., & Ratmono, D. 2013. *Analisis Multivariant dan Ekonomi Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hermawan, Yoni. 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan. Tasikmalaya*: Universitas Siliwangi.

Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Indrian. E.A.D. (2008). *Pengembangan Wisata [Antai Widarapayung, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap,Jawa Tengah Eko-Arsitektur Sebagai Acuan Desain*. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana.

Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata. 2019. *Pantai Indah Widarapayung*. http://disporapar.cilacapkab.go.id/pantai-indah-widarapayung/

Neolaka, A. 2008. *Kesadaran Lingkungan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Niken Kusumaningrum, Ananto Aji, Puji Hardati. 2020. *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Dalam Mendukung UNNES Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi Serta Faktor Yang Menyebabkan Tinggi Rendahnya Pengetahuan Mahasiswa.* Jurnal Edu Geography, 8(1).

Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Min Seong Kim., Jinwon Kim, dan Brijesh Thapa. 2018. *Influence of Environmental Knowledge on Affect, Nature Affiliation and Pro-Environmental Behaviors among Tourists*. Suistainability: 10. 9.

Pedoman Kelompok Sadar Wisata. 2012. Jakarta: Kementrian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.

Radar Banyumas. 2018. *Banyak Wisatawan, Widarapayung Banyak Sampah.*

Rahayu, Hartiwi Setia. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Pedagang Kaki Lima Terhadap Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Objek Wisata Goa Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Soemarwoto, Otto. 2008. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan.* Jakarta: Djambatan.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sukoco, Andi. 2010. *Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Forest.

Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Pramita.

Wawan A dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Undang-Undang SIDIKNAS No 20 Tahun 2003 tentang Tingkat Pendidikan.

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan D.I Panjaitan Nomor 1 Telepon (0282) 534118 – 537477 Faximile (0282) 534118

CILACAP

Kode Pos 53223

Rekomendasi Penelitian dan Rekomendasi Pengabdian Masyarakat (PKL atau KKN)

NOMOR : 072 / **2040** / X / 28 / 2019

I. Dasar
1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 07 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitaan Rekomendasi Penelitian
2 Peraturan Bupati Cilacap Nomor 4 Tahun 2017 tanggal 6 Januari 2017 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Rekomendasi Pengabdian Masyarakat, Izin Penelitian dan Izin Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kabupaten Cilacap.

II Membaca : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Nomor : B/12221/un37.1.3/LT/2019 tanggal, 18 Oktober 2019 Tentang Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik **(BAKESBANGPOL)** Kabupaten Cilacap menyatakan **TIDAK KEBERATAN** untuk memberikan rekomendasi atas Pelaksanaan **Penelitian** yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : **Selly Dwi Lestari (3225415065)**
2. Pekerjaan : Mahasiswi Program Studi Pendidikan Geografi S1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
3. Alamat : Jalan Turmudi Rt. 02 Rw 01 Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas
4. Maksud dan Tujuan : Penyusunan Skripsi
5. Penanggung jawab : Prof. Dr. Wasino,M.Hum (Wakil Dekan Bidang Akademik)
6. Judul : **" Penngaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Pengunjung Terhadap Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Pantai Indah Wadarapayung Kabupaten Cilacap ".**
7. Lokasi : di Dinas Pemuda , Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Cilacap dan Objek Wisata Pantai Indah Wadarapayung Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap

III. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan **Penelitian,** diwajibkan menyerahkan Surat Rekomendasi dari **Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik** Kabupaten Cilacap Ke **BAPPELITBANGDA** Kabupaten Cilacap Untuk Mendapatkan Ijin **Penelitian**
2. Pelaksanaan **Penelitian** ini tidak disalahgunakan untuk tujuan lain yang berakibat pelanggaran Peraturan Perundang – undangan yang berlaku.
3. Mentaati segala ketentuan dalam pelaksanaa **Penelitian** dimaksud.
4. Setelah selesai pelaksanaan **Penelitian** harap melaporkan hasilnya kepada Bupati Cilacap lewat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (**BAKESBANGPOL**) Kabupaten Cilacap.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan – ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

IV. Surat Rekomendasi ini berlaku mulai tanggal **23 Oktober 2019 s/d 6 November 2019**

DIKELUARKAN DI : CILACAP
PADA TANGGAL : 21 Oktober 2019

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN CILACAP
SEKRETARIS
Ub.
Kepala Bidang Fasilitasi Politik dan Keamanan

HARY MULYONO, SH
Pembina
NIP. 19680626 198903 1 010

Tembusan :
1. Kepala BAPPELITBANGDA Kabupaten Cilacap ;
2. **Selly Dwi Lestari** (yang bersangkutan) ;
3. Arsip.

PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
Jalan Kauman Nomor 28 B Telepon (0282) 533797, Faksimile (0282) 534945
Website : bappelitbangda.cilacapkab.go.id, e –mail : bappelitbangda@cilacapkab.go.id
C I L A C A P
Kode Pos 53223

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 072/0687/37/2019

I. DASAR :
1. Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Cilacap;
2. Peraturan Bupati Cilacap Nomor 4 Tahun 2017 tanggal 6 Januari 2017 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Rekomendasi Pengabdian Masyarakat, Izin Penelitian dan Izin Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kabupaten Cilacap;
3. Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cilacap Nomor :072/2040/X/28/2019 tanggal 21 Oktober 2019, Perihal : Rekomendasi Pengabdian Masyarakat.

II. MEMBACA : Surat dan Proposal Pengabdian Masyarakat

III. Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Cilacap, memberikan IZIN atas pelaksanaan **Penelitian** dalam wilayah Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : **Selly Dwi Lestari (3201415065)**
2. Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Pendidikan Geografi S1 Fakultas Ilmu Sosial UNS
3. Alamat : Jl. Turmudi Rt. 2 Rw. 1 Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas
4. Judul : **Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Pengunjung Terhadap Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung Kabupaten Cilacap**
5. Tujuan : Penyusunan Skripsi
6. Tempat/Lokasi : Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kab. Cilacap dan Obwis Pantai Indah Widarapayung Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap
7. Tanggal/Lama : 23 Oktober 2019 s.d. 6 November 2019
8. Penanggungjawab : Prof. Dr. Wasino,M.Hum (Wakil Dekan Bidang Akademik)

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut.:

a. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat/ pemerintah.
b. Sebelum melaksanakan penelitian langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada kepala instansi, camat, dan lurah/kepala desa setempat.
c. Hasil pelaksanaan penelitian diserahkan kepada Kepala BAPPEDA Kabupaten Cilacap paling lama 3 (tiga) bulan setelah berakhirnya masa penelitian.
d. Perpanjangan surat izin penelitian dilakukan dengan mengajukan surat permohonan perpanjangan dan dilampiri laporan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, paling lama 7 (tujuh) hari sebelum masa izin berakhir.drt

IV. Surat izin penelitian ini berlaku mulai tanggal : 21 Oktober 2019 s.d. 21 Januari 2020

Cilacap, 21 Oktober 2019
a.n KEPALA BAPPEDA KAB. CILACAP
SEKRETARIS
KABID LITBANG

Ir. ARIS SUNARYA, M.S
PEMBINA
NIP.19640723 199303 1 003

Tembusan :

1. Bupati Cilacap (sebagai laporan);
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Cilacap;
3. Kepala Disporapar Kab. Cilacap;
4. Camat Binangun;
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang;
6. Arsip;

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

Tabel 11. Tabulasi Data Penelitian Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan

No	Resp	Tingkat Pendidikan	Pengetahuan																				% Skor	Kriteria
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	R1	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	85,0%	SB
2	R2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	81,3%	B
3	R3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	82,5%	SB
4	R4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	85,0%	SB
5	R5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	83,8%	SB
6	R6	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	85,0%	SB
7	R7	2	4	4	4	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	81,3%	B
8	R8	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	88,8%	SB
9	R9	4	4	4	4	1	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	86,3%	SB
10	R10	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	86,3%	SB
11	R11	2	3	3	4	3	1	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	82,5%	SB
12	R12	5	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	83,8%	SB
13	R13	3	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	85,0%	SB
14	R14	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	85,0%	SB
15	R15	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	82,5%	SB
16	R16	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82,5%	SB
17	R17	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	87,5%	SB

18	R18	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	82,5%	SB
19	R19	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	82,5%	SB
20	R20	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	86,3%	SB
21	R21	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	86,3%	SB
22	R22	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	83,8%	SB
23	R23	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	86,3%	SB
24	R24	4	3	3	3	2	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	78,8%	B
25	R25	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	80,0%	B
26	R26	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	85,0%	SB
27	R27	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	85,0%	SB
28	R28	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	86,3%	SB
29	R29	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	2	82,5%	SB
30	R30	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	80,0%	B
31	R31	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	82,5%	SB
32	R32	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	85,0%	SB
33	R33	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	82,5%	SB
34	R34	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	85,0%	SB
35	R35	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	86,3%	SB
36	R36	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	87,5%	SB
37	R37	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	85,0%	SB
38	R38	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	86,3%	SB
39	R39	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	85,0%	SB
40	R40	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	87,5%	SB
41	R41	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88,8%	SB

42	R42	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	82,5%	SB
43	R43	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	90,0%	SB
44	R44	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	90,0%	SB
45	R45	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	85,0%	SB
46	R46	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	81,3%	B
47	R47	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	91,3%	SB
48	R48	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	82,5%	SB
49	R49	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	83,8%	SB
50	R50	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	83,8%	SB
51	R51	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	86,3%	SB
52	R52	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	90,0%	SB
53	R53	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	88,8%	SB
54	R54	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	82,5%	SB
55	R55	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	85,0%	SB
56	R56	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	86,3%	SB
57	R57	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	83,8%	SB
58	R58	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	83,8%	SB
59	R59	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	81,3%	B
60	R60	5	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	82,5%	SB
61	R61	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	83,8%	SB
62	R62	5	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	83,8%	SB
63	R63	5	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	83,8%	SB
64	R64	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	82,5%	SB
65	R65	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	87,5%	SB

66	R66	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	87,5%	SB
67	R67	5	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	86,3%	SB
68	R68	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	1	3	4	82,5%	SB
69	R69	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	85,0%	SB
70	R70	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	87,5%	SB
71	R71	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	85,0%	SB
72	R72	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	4	3	4	82,5%	SB
73	R73	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	82,5%	SB
74	R74	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	86,3%	SB
75	R75	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	87,5%	SB
76	R76	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	87,5%	SB
77	R77	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	3	3	4	1	4	83,8%	SB
78	R78	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	88,8%	SB
79	R79	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	85,0%	SB
80	R80	5	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	85,0%	SB
81	R81	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	83,8%	SB
82	R82	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	83,8%	SB
83	R83	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	85,0%	SB
84	R84	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	87,5%	SB
85	R85	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	85,0%	SB
86	R86	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	83,8%	SB
87	R87	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	85,0%	SB
88	R88	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	83,8%	SB
89	R89	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	78,8%	B

90	R90	5	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	86,3%	SB
Skor empiris			6.101																				84,9%	SB
Skor Ideal			7200																					
Persentase skor			84,74%																					
Kriteria			SB																					

Sumber: Data Primer Penelitian, 2019.

Tabel 12. Tabulasi Data Penelitian Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan

Resp	Perilaku							% Skor	Kriteria
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**		
R1	0	0	1	1	1	0	0	42,9%	STB
R2	1	0	0	1	0	1	1	57,1%	TB
R3	1	0	1	1	0	0	0	42,9%	STB
R4	1	0	0	0	0	1	1	42,9%	STB
R5	1	0	1	1	0	0	0	42,9%	STB
R6	1	0	1	1	0	0	0	42,9%	STB
R7	1	0	1	1	0	0	0	42,9%	STB
R8	1	1	1	1	1	1	1	100,0%	SB
R9	1	0	1	1	1	1	0	71,4%	B
R10	1	0	1	1	1	0	0	57,1%	TB
R11	0	0	1	1	0	0	0	28,6%	STB
R12	1	1	0	1	1	0	1	71,4%	B
R13	0	0	1	1	0	0	0	28,6%	STB
R14	1	0	1	1	1	0	0	57,1%	TB
R15	1	0	1	1	0	0	1	57,1%	TB
R16	1	1	1	1	1	0	1	85,7%	SB
R17	1	0	1	1	0	0	1	57,1%	TB
R18	1	0	1	1	1	0	1	71,4%	B
R19	1	0	1	1	1	0	1	71,4%	B
R20	0	0	1	1	1	1	1	71,4%	B
R21	1	0	1	1	1	1	1	85,7%	SB
R22	1	0	0	1	1	1	1	71,4%	B
R23	1	0	1	1	1	0	0	57,1%	TB
R24	0	0	1	1	0	0	0	28,6%	STB
R25	1	0	1	0	1	1	0	57,1%	TB
R26	0	0	1	1	0	0	0	28,6%	STB
R27	1	0	1	1	1	1	1	85,7%	SB
R28	1	0	1	1	0	0	0	42,9%	STB
R29	0	0	0	0	1	1	1	42,9%	STB
R30	0	0	1	0	0	0	0	14,3%	STB
R31	0	0	1	1	1	0	0	42,9%	STB
R32	0	1	1	1	1	1	1	85,7%	SB
R33	1	0	0	0	0	1	1	42,9%	STB
R34	1	0	1	1	0	0	1	57,1%	TB
R35	0	0	1	1	0	0	1	42,9%	STB
R36	1	0	1	1	1	0	1	71,4%	B
R37	1	1	1	1	0	1	1	85,7%	SB

R38	1	0	1	1	1	0	0	57,1%	TB
R39	1	0	1	1	0	0	0	42,9%	STB
R40	1	0	1	1	1	1	1	85,7%	SB
R41	1	0	1	1	1	0	1	71,4%	B
R42	1	1	1	1	0	0	0	57,1%	TB
R43	1	0	1	1	1	0	1	71,4%	B
R44	1	0	1	1	1	1	1	85,7%	SB
R45	1	0	1	1	1	0	1	71,4%	B
R46	0	0	1	1	1	0	0	42,9%	STB
R47	1	1	1	1	1	1	1	100,0%	SB
R48	1	0	1	1	1	1	1	85,7%	SB
R49	1	0	1	1	1	1	1	85,7%	SB
R50	1	0	1	1	1	1	1	85,7%	SB
R51	0	0	1	1	1	0	0	42,9%	STB
R52	1	0	1	1	1	1	1	85,7%	SB
R53	1	1	1	1	0	0	1	71,4%	B
R54	1	0	0	1	1	0	0	42,9%	STB
R55	1	0	1	1	0	0	0	42,9%	STB
R56	1	0	1	1	0	0	1	57,1%	TB
R57	1	0	0	1	1	0	0	42,9%	STB
R58	0	0	1	1	1	1	1	71,4%	B
R59	0	0	1	0	0	1	0	28,6%	STB
R60	1	1	1	1	1	0	0	71,4%	B
R61	1	0	0	1	1	1	0	57,1%	TB
R62	1	1	1	1	0	0	1	71,4%	B
R63	1	0	0	1	1	1	0	57,1%	TB
R64	1	0	0	1	1	1	0	57,1%	TB
R65	1	0	1	1	1	0	1	71,4%	B
R66	1	0	1	1	1	0	1	71,4%	B
R67	1	1	1	1	1	0	1	85,7%	SB
R68	1	0	1	1	0	0	0	42,9%	STB
R69	1	0	0	1	1	1	0	57,1%	TB
R70	1	0	0	1	1	1	0	57,1%	TB
R71	1	0	1	1	1	0	0	57,1%	TB
R72	1	0	0	1	1	0	1	57,1%	TB
R73	1	0	0	1	0	1	0	42,9%	STB
R74	1	0	0	1	1	1	1	71,4%	B
R75	1	1	1	1	1	0	1	85,7%	SB
R76	1	0	0	1	1	1	1	71,4%	B
R77	1	0	0	1	0	1	1	57,1%	TB
R78	1	0	1	1	1	0	1	71,4%	B

R79	0	0	1	1	1	0	0	42,9%	STB
R80	1	0	1	1	1	0	1	71,4%	B
R81	0	0	1	1	1	0	0	42,9%	STB
R82	1	0	1	1	1	0	0	57,1%	TB
R83	0	0	1	1	1	0	1	57,1%	TB
R84	1	0	1	1	1	0	1	71,4%	B
R85	1	0	0	1	0	1	1	57,1%	TB
R86	1	0	0	1	0	1	1	57,1%	TB
R87	1	1	1	1	1	0	1	85,7%	SB
R88	1	0	0	1	0	1	1	57,1%	TB
R89	0	0	0	1	0	1	1	42,9%	STB
R90	1	1	1	1	1	0	1	85,7%	SB
Skor empiris	##							60,7%	TB
Skor Ideal	##								
Persentase	##								
Kriteria	CB								

Sumber: Data Primer Penelitian, 2019.

Lampiran 3. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan SPSS

Tabel 13. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97320320
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Tabel 14. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15.681	3.601		-4.355	.000		
X1	.666	.147	.393	4.544	.000	.894	1.118
X2	.255	.055	.400	4.623	.000	.894	1.118

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Tabel 15. Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.386	2.143		1.113	.269
	X1	-.020	.087	-.026	-.229	.819
	X2	-.023	.033	-.078	-.687	.494

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Tabel 16. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	60.328	2	30.164	31.132	.000[a]
Residual	84.294	87	.969		
Total	144.622	89			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Tabel 17. Nilai Koefisien Determinasi R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646[a]	.417	.404	.98433

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Tabel 18. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.681	3.601		-4.355	.000
X1	.666	.147	.393	4.544	.000
X2	.255	.055	.400	4.623	.000
a. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data primer diolah, 2019

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN PEGUNJUNG TERHADAP PERILAKU PEDULI KEBERSIHAN LINGKUNGAN OBJEK WISATA PANTAI WIDARAPAYUNG

Petunjuk kuesioner:

1. Sebelum mengisi angket ini bacalah petunjuk dengan teliti
2. Tuliskan identitas anda pada kolom yang disediakan
3. Cara pengisian dengan memberikan tanda (x) pada kolom yang sudah tersedia
4. Berilah jawaban sesuai dengan kenyataan sebenarnya
5. Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih

I. Identitas Responden

A. Nama :

B. Alamat :

II. Karakteristik Responden

A. Umur :

B. Jenis Kelamin :

C. Pekerjaan :

D. Instansi :

III. Tingkat Pendidikan Responden (dilingkari)

Menempuh pendidikan selama: …….. tahun

1. Tidak sekolah
2. SD/MI (menempuh pendidikan selama 1-6 tahun)
3. SMP /MTs (menempuh pendidikan selama 7-9 tahun)
4. SMA/SMK/MA/MAK (menempuh pendidikan selama 10-12 tahun)
5. Pendidikan Tinggi (menempuh pendidikan selama lebih dari 13 tahun)

*SS= Sangat Setuju, S= Setuju, KS= Kurang Setuju, TS= Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Pencemaran lingkungan merupakan berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam sehingga kualitas lingkungan turun menjadi kurang/tidak berfungsi lagi				
2.	Objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan akan semakin rentan terjadi pencemaran lingkungan apabila tidak ditangani dengan baik				
3.	Pencemaran lingkungan dapat menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah dan efek rumah kaca				
4.	Pencemaran tidak hanya berdampak terhadap lingkungan namun juga berdampak terhadap manusia dan makhluk lain				
5.	Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang dianggap sudah tidak berguna dan di buang ke lingkungan				
6.	Sampah organik dan anorganik dapat diolah menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali oleh manusia				
7.	Sampah dapat ditangani dengan cara reuse (menggunakan kembali), reduce (mengurangi) dan recycle (mengolah)				
8.	Wisatawan objek wisata membawa makan dan minum sendiri menggunakan tempat yang ramah lingkungan untuk mengurangi sampah plastik				
9.	Keadaan lingkungan yang bersih akan menciptakan lingkungan yang indah, asri, nyaman dan sehat				
10.	Keadaan lingkungan yang bersih dapat terhindar dari penyakit dan memberikan suasana nyaman				
11.	Kegiatan mencoret-coret fasilitas objek wisata merupakan hal yang dapat merusak keindahan objek wisata				
12.	Sebagai objek wisata yang berkembang, perlu upaya wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan				
13.	Wisatawan perlu menjaga kebersihan lingkungan objek wisata dengan cara membuang sampah di tempat yang telah disediakan				
14.	Pedagang yang berada di objek wisata perlu menjaga kebersihan lingkungan untuk mendukung perkembangan wisata				

15.	Apabila wisatawan hendak membuang sampah namun tidak terdapat tempat sampah, maka sampah tersebut disimpan dahulu kemudian dibuang di tempat sampah				
16.	Wisatawan perlu menjaga kebersihan lingkungan objek wisata dengan memungut sampah apabila menemukan sampah yang berceceran				
17.	Wisatawan saling mengingatkan apabila terdapat wisatawan lain yang membuang sampah sembarangan				
18.	Lingkungan objek wisata dapat tercemar oleh ulah manusia yang tidak sadar akan pentingnya lingkungan				
19.	Petugas kebersihan selalu membersihkan objek wisata setiap hari				
20.	Orang yang dengan sengaja melakukan pencemaran dan perusakan lingkungan objek wisata akan dilakukan penegakan hukum				

LEMBAR OBSERVASI

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN PEGUNJUNG TERHADAP PERILAKU PEDULI KEBERSIHAN LINGKUNGAN OBJEK WISATA PANTAI INDAH WIDARAPAYUNG

Hari/Tanggal Observasi :

Nama Responden :

No	Pernyataan	Ceklis	
		Ya	Tidak
1.	Wisatawan tidak membuang sampah pada tempatnya		
2.	Wisatawan memungut sampah yang berceceran disekitarnya dan membuang di tempat sampah		
3.	Wisatawan tidak membuang sampah di laut		
4.	Wisatawan tidak mencorat-coret fasilitas yang ada di objek wisata		
5.	Wisatawan menggunakan tas ramah lingkungan untuk membawa makanan atau barang lainnya		
6.	Wisatawan membawa makanan menggunakan tempat makan yang dapat digunakan berkali-kali		
7.	Wisatawan tidak menggunakan botol minum kemasan		

LEMBAR OBSERVASI
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN PEGUNJUNG TERHADAP PERILAKU PEDULI KEBERSIHAN LINGKUNGAN OBJEK WISATA PANTAI INDAH WIDARAPAYUNG

Hari/Tanggal Observasi :

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Kondisi Alam		
2.	Kondisi Fisik		
3.	Letak Objek Wisata		
4.	Foto		

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019.

Gambar 15. Tempat Sampah Yang Ada di Pantai Indah Widarapayung.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019.

Gambar 16. Plang Himbauan Kepada Wisatawan Untuk Tidak Membuang Sampah Sembarangan.

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019.

Gambar 17. MCK di Objek Wisata Pantai Indah Widarapayung

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019.

Gambar 18. Petugas Kebersihan Sedang Membersihkan Objek Wisata.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019.

Gambar 19. Kondisi Objek Wisata Saat Sepi Wisatawan.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019.

Gambar 20. Kondisi objek wisata saat ramai wisatawan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019.

Gambar 21. Dokumentasi pengambilan data responden

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019.

Gambar 22. Dokumentasi pengambilan data responden

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019.

Gambar 23. Tempat Berteduh atau Gasebo

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019.

Gambar 24. Sunset Pantai Indah Widarapayung